

**DAMPAK PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN PRODUKSI
SIRUP SALAK TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA
SETIAREJO KECAMATAN LAMASI
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**DAMPAK PENGEMBANGAN PEMBERDAYAAN PRODUKSI
SIRUP SALAK TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA
SETIAREJO KECAMATAN LAMASI
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Dr. Fasiha, M.EI.
2. Mujahidin, Lc., M.E.I.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hastri Windarwati
NIM : 16 0401 0058
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Maret 2020

Yang membuat pernyataan,



Hastri Windarwati
16 0401 0058

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu" yang ditulis oleh Hastri Windarwati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0058, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal 3 Juni 2020 bertepatan dengan 11 Syawal 1441 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 30 Juni 2020

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Mahadin Shaleh, M.SI | Penguji I | (.....) |
| 4. Ilham, S. Ag., MA | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Fasiha, M. EI. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Mujahidin, Lc., M.EI. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi Dan bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001



Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M. EI
NIP. 1981023 200604 2 2002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.EI. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Fasiha, M.EI, Pembimbing I dan Mujahadin, Lc., M.E.I, Pembimbing II, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
5. Keluarga besar saya, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik bantuan moril, materi, tenaga dan doa.
6. Seluruh warga Desa Setiarejo, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu khususnya yang telah bersedia dan bermurah hati untuk menjadi informan penelitian dalam penulisan skripsi.
7. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Saharuddin (almarhum) dan Ibu Sabariah Mande', yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan

saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

8. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo angkatan 2016 khususnya, yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang selama ini berjuang bersama-sama dalam suka maupun duka dalam kegiatan perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Kepada sahabat-sahabat saya tercinta, Hamita, Hasri Julianti, Helpi, Elmiyanti, Hijrah Yu'minun, Harpiana, Hasmi, dan semua teman-teman seperjuangan saya tanpa terkecuali yang telah memberikan semangat kepada saya dan telah memberikan warna tersendiri dalam setiap hari-hari yang saya lalui selama ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan ekonomi dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang terbuka. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amiin.

Palopo, 29 Februari 2020

Hasri Windarwati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمُّ : *nu'ima*
عَدُوُّ

: ‘*aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau A’ly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan A’rabiyy atau ‘Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut,

bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

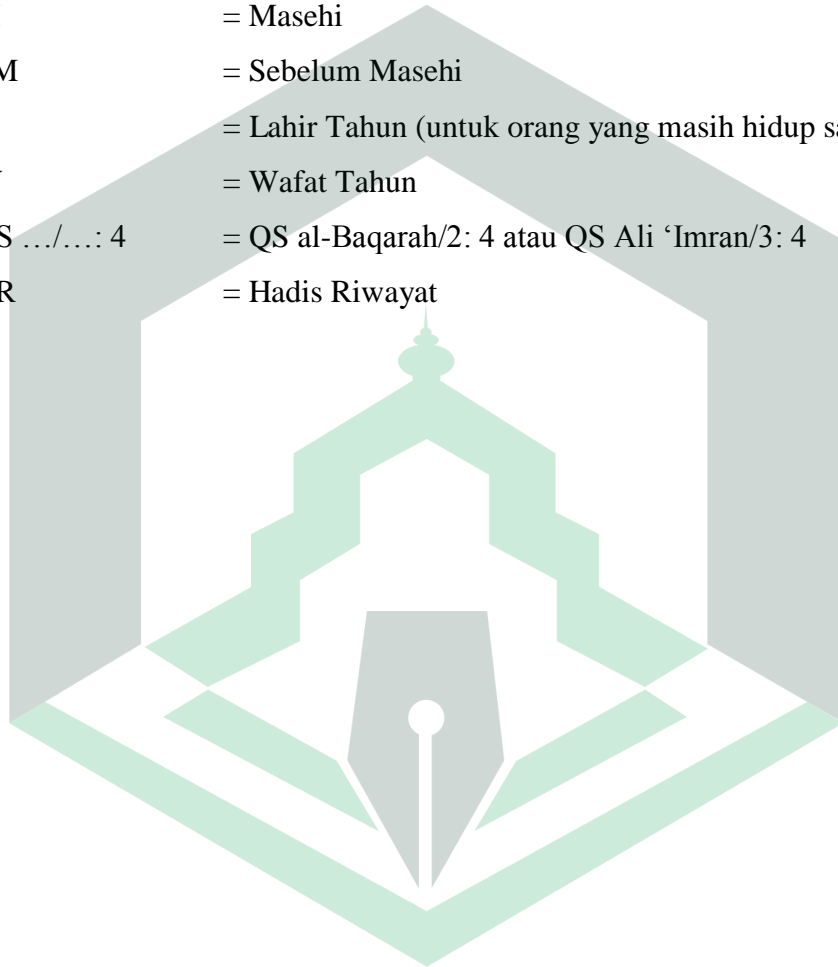
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIS	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Pemberdayaan.....	11
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	15
3. Proses Pemberdayaan	19
4. Dampak Pemberdayaan	20
5. Salak.....	21
6. Strategi Pengembangan.....	22
7. Peningkatan Pendapatan	24
8. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat.....	28
9. Perekonomian	31
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	37
C. Definisi Istilah	37

D. Desain Penelitian	38
E. Data dan Sumber Data.....	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
I. Teknik Analisis Data	44
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Deskripsi Data	45
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-a’Raf/8: 10.....	25
Kutipan Ayat 2 QS al-Qashash/20: 77	26



DAFTAR HADIS

Hadis tentang Urusan Dunia	26
----------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Demografi Desa Setiarejo	47
Tabel 4.2 Keadaan Pendidikan Desa Setiarejo	48
Tabel 4.3 Keadaan Keagamaan Desa Setiarejo	48
Tabel 4.4 Keadaan Suku Desa Setiarejo	48



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir 34
2. Gambar 3.1 Struktur Desa..... 46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 7 Nota Dinas Penguji

Lampiran 8 Halaman Pengesahan

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Windarwati Hastri, 2020. "Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu". Skripsi Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo Dibimbing oleh Fasiha dan Mujahidin.

Skripsi ini membahas tentang Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan dampak pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat (2) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui usaha produksi sirup salak Desa Setiarejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengelola, tokoh masyarakat, dan masyarakat desa Setiarejo. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) dampak pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Setiarejo yaitu menguntungkan dan menambah pemasukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan potensi masyarakat, mengubah pola pikir masyarakat ke arah yang lebih maju. (2) faktor pendukung dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui produksi sirup salak Desa Setiarejo yaitu: Pemerintah, masyarakat, keberanian untuk berinovasi, sumber daya manusia dan sumber daya alam. Sedangkan faktor penghambat yaitu: keterbatasan modal, pemasaran, buah salak hanya berbuah pada musimnya saja.

Kata Kunci: Dampak, Pengembangan Pemberdayaan, Salak, Peningkatan Perekonomian Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buah-buahan merupakan salah satu komoditi hasil pertanian yang penting karena mengandung vitamin dan mineral yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh manusia. Namun buah-buahan bersifat mudah rusak sehingga sering mengakibatkan kerugian bagi petani atau pedagang buah-buahan. Untuk itu usaha diversifikasi produk olahan buah-buahan perlu dikembangkan terus, terutama produk yang mempunyai daya saing di luar negeri dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, perolehan devisa dan sebagainya. Masyarakat desa harus berdaya agar pembangunan mencapai sasarannya. Maka yang diperlukan adalah upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif untuk membangun kemampuan masyarakat desa. Dengan cara mendorong, memotivasi, dan mengembangkan potensi sumber daya lokal yang dimiliki.¹

Model pemberdayaan yang berpusat kepada masyarakat sebagai subjek dan objek pemberdayaan memandang inisiatif dan kreatifitas masyarakat sebagai sumber utama pemberdayaan dan memandang kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan yang harus dicapai dalam proses pemberdayaan.

Desa Setiarejo merupakan salah satu desa yang memiliki program unggulan penghasil buah salak terbanyak di Kecamatan Lamasi dengan komoditi yang beragam. Buah salak di Desa Setiarejo pada umumnya dijual butiran, pada saat musim salak harganya sangat murah oleh karena itu pemerintah dan masyarakat

¹ Hanna Haryani Kusman, Ida Widaningsih, *Resep Membangun Desa*. Jakarta:Campustaka. 2019, 2.

setiarejo berinovasi membuat produk sirup salak dengan adapun cara pembuatannya sangat praktis dan efisien. Sirup salak mempunyai rasa yang khas sedikit ada rasa pekatnya dan tentunya juga rasanya manis sehingga sirup salak ini banyak disukai orang karena rasa yang khas nya itu.² Berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan baik melalui kebijakan nasional maupun daerah berupaya untuk menjadikan masyarakat diberdayakan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (*personal income*) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer.

Dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan dampak, efek yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh ialah daya yang ada dan muncul dari sesuatu (orang, benda) dan serta menghasilkan perilaku, prinsip dan perbuatan seseorang, pengaruh sebagai suatu keadaan yang dimana hubungan sebab akibat serta hubungan timbal balik antara apa yang mempengaruhi dan apa yang dipengaruhi.³

² Mardjudo Ahsan, Sabariyah Siti, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Home Industri Berbasis Potensi Lokal sebagai Penyangga Utam Ekonomi Rumah Tangga di Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah*. Fakultas Perikanan, Universitas Alkhairat Palu. Jurnal Inovatif Pengabdian Masyarakat. 2018. 57.

³ Wuri Aryati, *Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumput Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Dusun Tanjunggunung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. 2015. 44.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberi daya kepada masyarakat untuk bisa menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, meningkatkan tabungan untuk kesejahteraan rakyat.

Berdasarkan penjelasan UU nomor 6 Tahun 2014 tentang desa masyarakat desa diberikan ruang agar menjadi mandiri serta berinovasi mengembangkan desa agar mampu bersaing di era industri, baik itu melalui pengembangan potensi secara individu maupun kelompok.⁴

Desa Setiarejo merupakan bagian dari Desa Lamasi sebelum desa tersebut melakukan pemekaran. Setiarejo terdapat dua kata yaitu Setia dan Rejo. Setia artinya patuh dan taat, sedangkan Rejo artinya rame (dalam artian dinamis).

Pada tahun 1963-1964 Desa Setiarejo memiliki dua dusun yaitu dusun Sambirejo dan Dusun Purworejo. Pada tahun 1988 terjadi pemekaran Desa Lamasi yang terdapat tiga desa yaitu Desa Lamasi, Desa Setiarejo dan Desa Se'pon. Pada tahun tersebut Desa Setiarejo dipimpin oleh Bapak Zainuddin Cokro yang ditunjuk langsung oleh kepala Wilayah Kecamatan Lamasi.

Pada pertengahan kepemimpinan Bapak Zainuddin Cokro kepala wilayah Kecamatan Lamasi kembali melakukan pergeseran memberhentikan Bapak Zainuddin Cokro dan menunjuk Bapak Abdul Karim Chalid. Pada tahun 1990, kepala wilayah Kecamatan Lamasi kembali melakukan pergeseran dengan memberhentikan Bapak Abdul Karim Chalid dan menunjuk Bapak Mardio sebagai kepala desa persiapan Setiarejo.

⁴ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Pada tahun 1994 diadakan pesta demokrasi dan akhirnya bapak Mardio kembali terpilih sebagai kepala desa definitif (peralihan dari desa persiapan) dan memiliki empat dusun yaitu dusun Setiarejo, Mulyorejo, Sambirejo, dan Purworejo. Sebelum habis masa jabatan Bapak Mardio yaitu tahun 2001 dilakukan pergeseran kepada desa oleh Bupati Luwu dan mengangkat Bapak Muis selaku pejabat sementara di Desa Setiarejo hingga tahun 2005. Pada tahun 2005 terjadi lagi pesta demokrasi sehingga terpilih Ibu Ernawati sebagai kepala Desa Setiarejo pada periode 2005-2009.

Setelah kepemimpinan Ibu Ernawati usai, pada tahun 2009 dilaksanakan kembali pesta demokrasi dan terpilih Bapak Nurhaling sebagai kepala Desa Setiarejo. Seiring dengan perkembangan waktu, jumlah penduduk serta kebutuhan akan pelayanan masyarakat maka kepala desa (Nurhaling) beserta tokoh masyarakat pada tahun 2010 memperjuangkan pembentukan dusun melalui proses pemekaran dusun. Sebelum pemekaran dusun, Desa Setiarejo hanya memiliki 4 (empat) dusun.

Selanjutnya dimekarkan menjadi 5 (lima) dusun yaitu dusun Setiarejo, dusun Mulyorejo, dusun Sambirejo, dusun Sidomulyo, dan dusun Purworejo. Semakin padatnya penduduk Desa Setiarejo sehingga membuat kepala desa beserta tokoh masyarakat memperjuangkan kembali untuk pemekaran dusun di Desa Setiarejo pada tahun 2011.

Sehingga yang terjadi yaitu terdapat 6 (enam) dusun meliputi dusun Setiarejo, dusun Mulyorejo, dusun Sambirejo, dusun Sidomulyo, dusun Purwosari, dan dusun Purworejo. Serta pelayanan masyarakat lebih optimal di

Desa Setiarejo. Setelah enam tahun masa jabatan Nurhaling berakhir maka dilakukan kembali pesta demokrasi di Desa Setiarejo tepatnya tanggal 26 November 2015. Dan terpilihnya kembali Nurhaling sebagai kepala Desa Setiarejo untuk masa jabatan 2016-2022. Desa Setiarejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki luas wilayah 1.117 Ha (11,17 Km²).⁵ Masyarakat di desa memiliki hubungan yang harmonis sesama warga, masih adanya semangat gotong royong membangun kegiatan bersama.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity). Karena pada dasarnya atas usaha sendiri (hasilnya dapat ditukarkan dengan pihak lain. Dengan demikian, tujuan akhirnya yaitu memandirikan masyarakat, memampukan dan membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.⁶ Untuk itu penulis akan melakukan penelitian tentang ***“Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”***.

⁵ Data Potensi Desa Setiarejo Tahun 2017.

⁶ Gunawan Sumodiningrat, Ari Wulandari, *Membangun Indonsia dari Desa*. Yogyakarta:Media Pressindo. 2016. xvi.

B. Batasan Masalah

Agar terlaksananya penelitian yang fokus serta mendalam, maka penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “dampak pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa Setiarejo”

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan batasan masalah di atas dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Bagaimana dampak pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui usaha produksi sirup salak di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai menjawab dari rumusan masalah diatas, di antara dari tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dampak pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

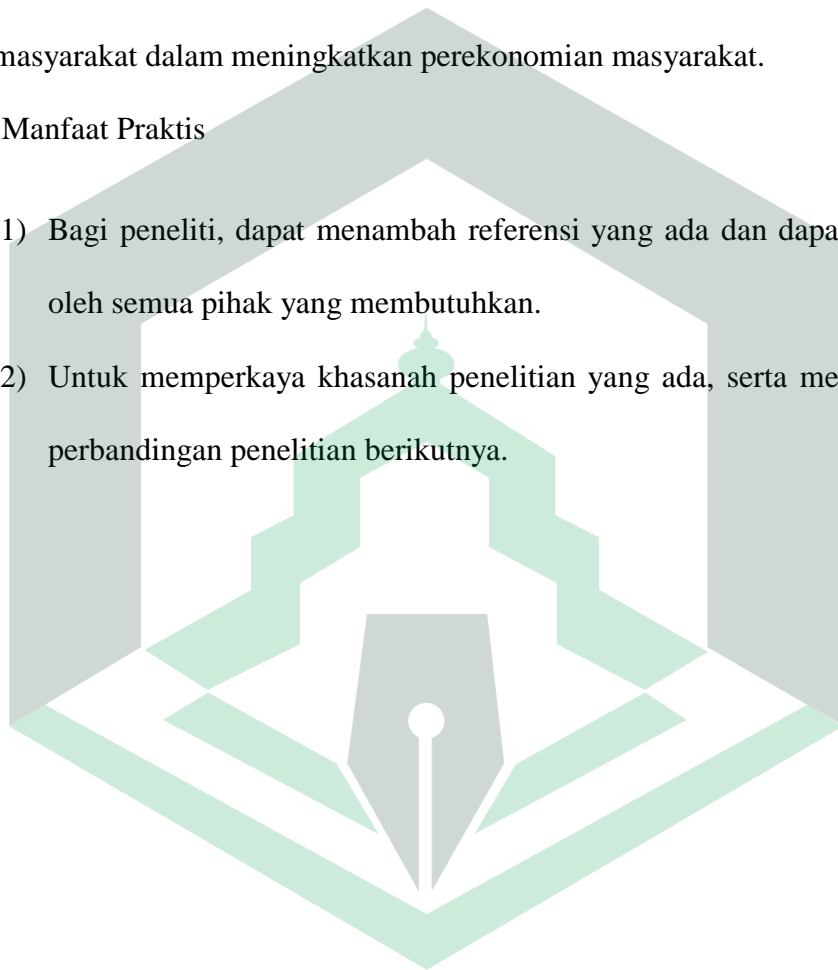
E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, berharap dari penelitian ini guna mampu menambah pengalaman serta wawasan serta dapat memahami teori teori yang di dapat selama proses perkuliahan dimana berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan.
- 2) Untuk memperkaya khasanah penelitian yang ada, serta menjadi bahan perbandingan penelitian berikutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa peneliti terdahulu yang relevan yaitu: Ulinnuha dan Adhelia Saputri, Yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dusun Tekik Dalam Program Pengolahan Sumber Daya Alam Untuk Kewirausahaan Dan Pemanfaatan Teknologi Untuk Penjualan Guna Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Setempat”. Yang isinya difokuskan pada pelatihan kewirausahaan dan teknologi. Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa tekik dalam program perencanaan desa wirausaha yang maju dan berkembang. Adapun permasalahannya yang ada di masyarakat desa tekik, Kelurahan Temuwuh Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta adalah kondisi geografis yang kurang subur, sumberdaya alam yang dihasilkan adalah terbatas dan didominasi pepohonan saja, kurangnya daya tarik masyarakat desa sekitar untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, pemahaman akan teknologi yang masih rendah.⁷ Adapun kesamaan penelitian yang diteliti yaitu pembahasannya sama mengenai pemberdayaan masyarakat dan perbedaannya, penelitian ini lebih mengarah kepada memberdayakan masyarakat dusun tekik untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya yang diteliti mengarah kepada peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat desa melalui produksi sirup salak.

⁷ Ulinnuha dan Adhelia Saputri “*Pemberdayaan Masyarakat Dusun Tekik Dalam Program Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Kewirausahaan dan Pemanfaatan Teknologi Untuk Penjualan Guna Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Setempat*”, Diterbitkan Oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. 2017.50.

Sugita, yang berjudul “Pemberdayaan Potensi Desa Dan Penerapan Teknologi Pengering Pada Industri Tenun Pewarna Alami Dan Kerajinan ATE di Desa Seraya Timur Karangasem-Bali”, yang menjelaskan bahwa potensi industri kreatif yang berkembang dan perlu ditingkatkan adalah industri tenun dan industri kerajinan Ate. Industri tenun endek seraya terhimpun dalam kelompok karya sari warna laut. Tenun endek seraya memiliki motif dan pewarnaan yang sangat khas. Pewarnaan menggunakan bahan alami dari tumbuh-tumbuhan. Bahan tumbuhan dicincang kemudian disaring untuk mendapatkan air warna yang bersih. Benang putih kemudian dicelup pada warna tertentu sesuai warna yang diinginkan. Benang yang telah dicelup kemudian dikeringkan yang selanjutnya akan diproses pada penenunan. Kerajinan ate juga berkembang di desa seraya timur, produk kerajinan ate yang dibuat antara lain kotak tisu, nampan, tempat buah, alas gelas, hingga tempat banten seperti bokor dan keben. Metode pengeringan bahan masih mengandalkan kondisi cuaca, sehingga kualitas dan warna texture masih kurang baik. Hasil kerajinan ini pada umumnya dijual/diserahkan ke pengepul.⁸ Masyarakat hanya sebagai pekerja saja karena bahan baku dan pewarnaan hingga penjualan dilakukan oleh pengepul. Adapun kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yakni pembahasan sedangkan perbedaannya hanya terdapat pada latarbelakang.

Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, Eni Prasetyawati, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program di Desa Bumiaji”, isinya menjelaskan tentang program

⁸ Sugita “Pemberdayaan Potensi Desa dan Penerapan Teknologi Pengering Pada Industri Tenun Pewarna Alami dan Kerajinan ATE di Desa Seraya Timur Karangasem-Bali”, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran. 2016.56.

Desa tur (wisata) sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat petani dalam rangka meningkatkan pendapatan pertaniannya. Melalui program wisata yang mendukung, Desa bumiaji yaitu desa yang memiliki kawasan pertanian dan sekaligus sebagai kawasan wisata berbasis alam yang mendukung. Dengan salah satu unggulannya ialah tur memetik buah apel. Persamaan dari membahas tentang pemberdayaan masyarakat dan potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁹ Adapun perbedaannya hanya terdapat pada pembahasan yakni di penelitian ini pembahasannya terkhusus pada program desa wisata. Sebaliknya penelitian yang diteliti pembahasannya terkhusus pada peningkatan perekonomian masyarakat desa dalam produk sirup salak.

Siti Widharetno Mursalin, Endah Mustika Ramdani, yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat dalam promosi potensi desa (studi kasus di Desa Parungserab kabupaten Bandung), yang isi menjelaskan tentang daya kemampuan petunjuk menuntun masyarakat makin acuh terhadap orang lain, ketimbang memikirkan diri sendiri yakni sebagai situasi ekonomi sebelum orang lain, diri sendiri dulu yang mapan.¹⁰ Dalam situasi informasi, masa ini masyarakat perlu mengakui dunia informasi tidak sebagai alat demi mendapatkannya, melainkan sebagai syarat guna memberitahukan sesuatu. Persamaan dari penelitian yang diteliti yakni terdapat pembahasan yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat. Adapun perbedaannya hanya terdapat pada yakni dipenelitian ini

⁹ Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, Eni Prasetyawati “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*”, Diterbitkan Oleh Sosiologlobal, Universitas Padjajaran, 2017.62.

¹⁰ Siti Widharetno Mursalin, Endah Mustika Ramdani “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Promosi Potensi Desa (Studi Kasus di Desa Parungserab Kabupaten Bandung)*”, Universitas Sangga Buana, 2016.28.

pembahasannya terkhusus pada pemberdayaan informasi. Sebaliknya penelitian yang diteliti penelitiannya terkhusus pada peningkatan perekonomian masyarakat desa dalam produk sirup salak.

Dwi pratiwi kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dibidang usaha ekonomi (Studi pada badan pemberdayaan masyarakat kota Mojokerto)”, yang isinya menjelaskan tentang akibat oleh program pemberdayaan yang sudah dilakukan sudah bisa memajukan kebebasan ekonomi terpenting pada kreativitas serta pemasukan masyarakat sehingga memperoleh bantuan.¹¹ Persamaan penelitian dari penelitian yang diteliti yakni terdapat pembahasan tentang pemberdayaan masyarakat. Adapun perbedaannya hanya terdapat pada yakni di penelitian ini pembahasannya terkhusus pada bidang usaha ekonomi. Sebaliknya penelitian yang diteliti penelitiannya terkhusus pada peningkatan perekonomian masyarakat desa dalam mengelola produk sirup salak.

B. Deskripsi Teori

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang menggabungkan kualitas masyarakat guna menciptakan cerminan baru pada pembentukan yang berupa suatu pemikiran sebagai *alternative people-centered development*, pada kondisi ini cara dalam menguatkan masyarakat (*empowering*) ada pada tiga aspek sebagai berikut:

¹¹ Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyanto, Imam Hanafi”*Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, 2017.32.

- 1) *Enabling* ialah membentuk keadaan yang mengharuskan kemampuan masyarakat bisa meningkat.
- 2) *Empowering* ialah menguatkan kemampuan yang dimiliki masyarakat dari strategi jelas yang berpaut pengadaan beraneka input serta permulaan dalam kesempatan agar untuk membangkitkan masyarakat makin berkemampuan.
- 3) *Protecting* ialah mengamankan juga melindungi kepentingan masyarakat lemah, strategi pemberdayaan yang dimaksudkan diberikan desa pada otonomi pemulihan hasil dari kelompok masyarakat yang berdasarkan atas sumberdaya pribadi, tepat, absolut juga pembelajaran sosial.¹²

Sumodiningrat berpendapat maka pemberdayaan masyarakat perlu dilaksanakan lewat tiga jalur, yaitu: 1) menghasilkan keadaan yang mengharuskan kemampuan masyarakat meningkat (*enabling*); 2) memantapkan kemampuan serta daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*); 3) diberikan perlindungan (*protecting*). Pemberdayaan masyarakat ialah satu cara dalam memajukan keahlian masyarakat guna dapat menciptakan kebebasan serta menghindarkan diri dari ikatan kekurangan serta keterbelakangan.¹³

Menurut Prasotjo persoalan tersebut melibatkan kekurangan teori yang nyata tentang apa itu pemberdayaan masyarakat, batas masyarakat yang berhasil melakukan pemberdayaan, fungsi tiap pemerintah, masyarakat serta swasta, metode pencapaiannya, dan lain sebagainya.

¹² Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011, diupdate tanggal 17 Juli 2019.21.

¹³ Gunawan Sumodiningrat. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.69.

Menurut Bahasa pemberdayaan bersumber pada kata daya yang bermakna kemahiran juga potensi. Bertolak pada pemahaman tersebut bahwa pemberdayaan dapat didefinisikan menjadi suatu cara menuju berdaya, atau cara untuk mencapai daya, kekuatan, kemampuan, serta proses pemberian daya, kemampuan, kekuatan pada bagian yang mendapat kemampuan terhadap bagian yang sedikit atau belum berdaya.

Pengertian proses menunjukkan pada sebaris aktivitas ataupun langkah langkah yang dilakukan menurut kronologis sistematis yang menggambarkan tahapan upaya mengubah masyarakat yang minim atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses menyatakan pada suatu tindakan jelas yang dilakukan secara perlahan lahan untuk membarui keadaan masyarakat yang lemah, baik *knowledge*, *attitude*, maupun *practice* (KAP) mengarah pada kemampuan pengetahuan, kelakuan perilaku sadar dan kecakapan keterampilan yang baik.

Definisi memperoleh daya, kekuatan, daya merujuk pada sumber inisiatif dalam bentuk mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan, atau kekuatan guna memiliki keberdayaan. Kata memperoleh mengindikasikan bahwa yang menjadi sumber ide bagi berkemampuan bersumber dari masyarakat itu sendiri. Dengan demikian masyarakat yang mencari, mengusahakan, melakukan, menciptakan situasi atau meminta pada pihak lain untuk memberikan daya, kekuatan, kemampuan. Iklim seperti ini hanya akan tercipta jika masyarakat tersebut menyadari ketidakmampuan atau ketidakberdayaan tidak adanya kekuatan, dan sekaligus disertai dengan kesadaran akan perlunya memperoleh daya, kemampuan, kekuatan.

Berkenaan dengan artian konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengatakan bahwa isi dari pemberdayaan yang mencakup tiga hal yakni pengembangan, memperkuat potensi serta daya, mewujudkan kebebasan.¹⁴

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan kreasi suasana atau keadaan yang membolehkan potensi masyarakat berkembang. Akal sehat ini merujuk pada anggapan bahwa tidak terdapat masyarakat yang sama sekali tanpa mempunyai kemampuan. Setiap masyarakat tentu memiliki kemampuan, namun adakala masyarakat tidak diketahui atau daya termasuk masih belum dimengerti secara jelas. Sebab itu daya perlu dilatih kemudian dikembangkan. Apabila anggapan ini berkembang bahwa pemberdayaan merupakan cara untuk mengembangkan daya, melalui usaha memotivasi, menggerakkan dan membangkitkan pengetahuan akan potensi yang dimiliki dan berusaha dalam mengembangkannya. Pada bagian ini bermaksud pemberdayaan tidak menjerat masyarakat dalam ketergantungan, pemberdayaan sebaliknya perlu menggiring dalam proses kemandirian.

Pemberdayaan mempunyai jiwa menaikkan atau menumbuhkan sumber daya peluang, pemahaman serta kemampuan masyarakat dalam meningkatkan potensi dalam menyakinkan futur atau masa depan masyarakat. Teori terdepan yang tertera dalam pemberdayaan yaitu dengan jalan apa memberikan peluang yang luas bagi setiap masyarakat dalam meyakinkan diri sendiri untuk semangat aktivitas dalam tujuan kehidupan kelompoknya.

Pemberdayaan memberikan paksaan bebas pengumpulan kesimpulan tentang satu komunitas masyarakat . pengerjaan pihak kerakyatan serta kerjasama

¹⁴ Siti Widharetno Mursalim, Endah Mustika Ramdani, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Promosi Potensi Desa (Studi Kasus di Desa Parungserab Kabupaten Bandung)*, Universitas Sangga Buana, 2016. 55.

dengan pokok atau titik fokus dalam lokalitas tentu menjadikan dasar pada usaha validasi (penguatan) pengembangan kemampuan lokal. strategi mendasar dalam rancangan pemberdayaan ini yaitu menempatkan masyarakat tidak sekedar sebagai obyek melainkan juga sebagai subjek.

Konteks pemberdayaan terdapat komponen peran serta bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan, serta kebebasan dalam menikmati dampak pembangunan. Pemberdayaan mementingkan adanya pembenaran materi terhadap potensi serta kebolehan yang dimiliki masyarakat. Secara garis luas metode ini yang sangat bermanfaat dan pentingnya mengubah peranan orang yang tadinya materi (objek) menjadi pokok (subjek).

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Sasaran yang perlu diraih dari suatu pemberdayaan ialah guna mengarahkan orang (individu) serta masyarakat dijadikan secara swasembada. Swasembada termasuk mencakup kebebasan berpendapat, berperan juga menjalankan segala sesuatu yang berusaha dilakukan oleh masyarakat. Maka harus menyusuri apa yang sebenarnya arti dalam suatu masyarakat yang bebas. Kemandirian masyarakat ialah suatu keadaan dialami masyarakat yang ditandai dengan daya guna mementingkan, menentukan dan melaksanakan sesuatu yang dilihat benar untuk menggapai penanggulangan persoalan yang dihadapi dengan menggunakan kemampuan yang terjadi atas potensi kognitif, konatif, psikomotorik, sebagai pengarah sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menuju mandiri perlu dukungan kemampuan

berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik serta efektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik material.

Pemberdayaan masyarakat hendaklah mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi efektif ialah yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

Terjadinya pemberdayaan pada empat aspek tersebut kognitif, konatif, efektif serta psikomotorik yang memberikan kontribusi pada terwujudnya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan, sebab demikian dalam masyarakat tentu terjadi kecukupan anggapan pikiran yang memenuhi kemampuan keterampilan yang layak, memperkuat oleh rasa membutuhkan pembangunan serta karakter paham akan kebutuhannya tersebut, untuk mendapatkan kemandirian masyarakat dibutuhkan sebuah proses. Melalui proses belajar bahwa masyarakat secara berangsur-angsur akan mencapai daya, peluang dengan begitu akan terakumulasi daya yang layak untuk mengantarkan kemandirian masyarakat, segala sesuatu yang dicapai dari pemberdayaan merupakan penggambaran dari

pengembangan sosial diharapkan bisa menjalankan kelompok yang baik juga masyarakat yang ideal.

a. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang digunakan untuk suksesnya pemberdayaan, yakni:

1. Kesejajaran atau kesetaraan

dalam perbandingan atau kesejajaran kedudukan antara warga bersama badan atau lembaga yang menjalankan rencana program pengembangan pemberdayaan masyarakat.

2. Partisipasi

Program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi serta dievaluasi oleh masyarakat untuk sampai pada tingkat yang memerlukan waktu dan proses pendampingan yang berkomitmen tinggi merupakan program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat tersebut.

3. Kemandirian

Kemampuan masyarakat yang mengedepankan, menghargai bantuan dari pihak lain. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kendala usahanya, kemampuan menabung serta mengetahui kondisi lingkungan, memiliki kemauan dan tenaga kerja, juga mempunyai aturan aturan yang sudah lama di patuhi. Konsep ini tidak mendukung orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan

sebagai subjek yang mempunyai kemampuan sedikit. Untuk menjadi modal dasar perlu digali dalam proses pemberdayaan.

4. Berkelanjutan

Walaupun pada awalnya pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri, namun peran pendamping akan makin berkurang. Maka perlu dirancang program pengembangan kemampuan berkelanjutan.¹⁵

b. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut sumodiningrat daya atau kemampuan bukan berkarakter selalu, tetapi mencapai ambisi masyarakat berupaya untuk bebas, walaupun dijaga dari jauh supaya tidak berjatuh lagi. Dapat dilihat dari anggapan tersebut berarti pemberdayaan melewati suatu masa proses belajar sampai batas mendapat status mandiri, meski demikian untuk rangka mencapai kebebasan harus tetap semangat dalam kondisi serta kemampuan secara terus menerus agar tidak mengalami kesusahan lagi.

Sebagai halnya disimpulkan maka cara melatih diri dalam bentuk pemberdayaan masyarakat tentu berjalan secara bertahap, bagian bagian yang perlu dijalani yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap pemberdayaan serta bagian pendirian karakter mengarah pada karakter sadar juga acuh dalam kepedulian hingga sadar memerlukan potensi diri.

¹⁵ Sri Najiati, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* , (Bogor:Wetlands International- IP, 2016). 73.

- 2) Tahap perubahan potensi berwujud pemahaman ilmu, daya kemampuan mudah bebas wawasan serta mengamalkan kemampuan dasar hingga bisa mendapat posisi atau peranan di dalam pengembangan.
- 3) Tahap pengembangan potensi cerdas, daya keahlian hingga terwujud ide serta potensi kreatif dalam mengantarkan pada kebebasan atau mandiri.¹⁶

3. Proses Pemberdayaan

Faktor penting suatu metode pemberdayaan masyarakat merupakan bantuan kekuasaan dan pembangunan kinerja masyarakat. Kedua bagian yang tidak bisa dipisahkan, oleh karena jika masyarakat telah mencapai kekuasaan namun tidak atau belum mempunyai kapasitas dalam menjalankan kewenangan tersebut maka hasilnya juga tidak optimal. Kondisi tersebut sering juga disebut masyarakat kurang berdaya, sehingga tidak mempunyai kesempatan dalam menata masa depan (futura) sendiri. Itulah keadaan yang diduga menjadi faktor bagi keadaan kehidupan yang tidak makmur.

Konsep pemberdayaan masih memberikan kesan peran dominan pihak eksternal dan menempatkan masyarakat sebagai objek atau sasaran tindakan walaupun maksudnya untuk merubah posisi dari masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya. Dalam konsep pemberdayaan dapat terkandung kesan ada pihak yang diberdayakan dan ada pihak yang memberdayakan.¹⁷ Sebab itu dalam masyarakat lalu ada suatu aktivitas sosial yang tujuannya menyodorkan desakan

¹⁶ Pranarka dan Vidyandika Moeljanto. *Pemberdayaan (Empowerment) dalam Pemberdayaan, Konsep Kebijakan dan Implementasi*, CSIS:Jakarta, 1996. 142.

¹⁷ Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat*, Celeban Timur UH III/548, (Cet III;Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), h. 80.

agar dalam pengambilan keputusan kepada masyarakat lebih diberikan kewenangan dan suatu aktivitas yang secara umum menuntut agar masyarakat bisa memperoleh hak haknya secara proporsional sebagai kebutuhan untuk pemberdayaan.

4. Dampak Pemberdayaan

Secara umum berdasarkan (KBBI) kamus besar bahasa Indonesia, dampak adalah suatu akibat yang kuat sehingga menimbulkan suatu pengaruh baik positif maupun negatif.¹⁸ Pengaruh secara ketentuan yang diambil dari seseorang kebanyakan memiliki pengaruh tersendiri, baik dampak positif maupun dampak negatif. Jadi bisa ditetapkan maka dampak dalam pemberdayaan masyarakat adalah efek akibat yang muncul baik sebagai bentuk positif maupun negatif. Dampak adanya suatu industri kreatif sebagai warga dapat dilihat dari:

- a) Dari segi perdagangan, kesuksesan industri tentu menyebabkan inovasi untuk metode perekonomian masyarakat.
- b) Dari sudut kemasyarakatan, perusahaan menghasilkan perubahan metode kemasyarakatan dimana beberapa banyak masyarakat bergantung terhadap bidang perusahaan.
- c) Dalam sudut kebiasaan, industri menghasilkan perubahan nilai dan pola hidup masyarakat.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat dampak positif yang terjadi yaitu:

- (1) Penyerapan tenaga kerja

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam <http://kbbi.web.id/dampak>.

(2) Peningkatan pendapatan

Dari penjelasan diatas juga terkait adanya dampak negatif yang muncul yaitu:

(1) Adanya perubahan pola hidup masyarakat

(2) Dampak lingkungan.¹⁹

5. Salak

Tanaman salak yaitu tanaman asli Indonesia yang memiliki nama ilmiah *salacca edulis* salak. Buah salak termasuk jenis tanaman bertempat dua (dioecus) artinya kelompok tanaman yang menghasilkan bunga jantan pada tanaman terpisah dari bunga betinanya. Oleh Karena itu, bila kita bertanam salak berarti kita melestarikan dan meningkatkan produksi negeri sendiri. Dengan kata lain, setiap tanaman mempunyai satu jenis bunga atau disebut tanaman berkelamin satu.

a) Manfaat buah salak

Buah salak merupakan buah yang sangat baik bagi kesehatan tubuh manusia. Salak memiliki rasa manis asam yang khas sehingga sangat banyak digemari banyak orang. Salak sering dikonsumsi hanya sebagai salah satu buah yang ditawarkan di meja. Terlepas dari yang baik dan juga segar jika dikonsumsi, buah salak juga termasuk nutrisi yang sangat baik untuk kesehatan secara keseluruhan. Salak bisa dikonsumsi langsung selain itu, manfaat buah salak ini memang baik untuk tubuh seperti pengobatan mata, obat diare, program diet, baik

¹⁹ Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah, *Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Sosietas, Vol.5, No.2.19.

untuk otak, baik untuk perut serta menjaga stamina, menyembuhkan rabun jauh dan baik untuk ibu hamil.²⁰

6. Strategi Pengembangan

a. Aspek pasar

Perluasan pasar pada dasarnya adalah penambahan jangkauan pemasaran dari jenis barang yang diproduksi. Penambahan yang dilakukan adalah dengan menambah pasar sasaran, memodifikasi saluran distribusi, dan memperbaiki intensitas promosi.

1) Pengembangan produk

Pengembangan produk sirup salak Setiarejo diharapkan adanya perubahan-perubahan produk menyangkut:

- (1) Warna yang sekarang kurang menarik konsumen sehingga perlu adanya perubahan warna produk. Adapun warna yang menarik yaitu warna coklat.
- (2) Aroma sirup salak sebisa mungkin tidak terlalu harum dan tidak terlalu kecut. Aroma ditekankan pada aroma salak yang khas yakni manis, tidak kecut, sedikit harum.
- (3) Rasa sirup salak yang ada dirasa cukup sehingga tidak perlu adanya perubahan-perubahan hanya sebisa mungkin untuk tetap dipertahankan dengan rasa khas salak asli.
- (4) Kejernihan produk sirup salak dinilai dari bening tidaknya cairan apabila dilihat dalam kemasan botol bening. Sirup salak sintesis

²⁰ Anonim, *Manfaat Buah Salak*, diambil dari <http://manfaat.co.id/manfaat-salak>. 2016.6.

warnanya agak keruh sehingga harus dijernihkan dengan warna coklat bening agar lebih menarik.

(5) Kekentalan ditinjau dari produk yang menyerupai karamel. Sirup salak Setiarejo kurang kental dengan sedikit penambahan gula yang kurang lama.

(6) Kenampakan umum sirup salak Setiarejo memiliki keunggulan pada kekentalan aroma dan rasa.

2) Saluran distribusi

Saluran distribusi sirup salak hingga saat ini masih bersifat lokal Setiarejo apabila sampai ke daerah lain hanya melayani pesanan. Itu pun hanya dalam jumlah yang sangat kecil. Saluran distribusi perlu dikembangkan lebih jauh sehingga mampu menjangkau masyarakat dalam skala regional, nasional bahkan jika memungkinkan internasional. Pemasaran yang lebih luas diharapkan mampu meningkatkan produksi sirup salak yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

3) Harga

Menekan harga jual adalah salah satu langkah untuk memperbesar pangsa pasar, selain itu bisa dilakukan dengan member diskon-diskon yang tidak melampaui harga pokok atau harga minimal atau dengan

permainan harga. Harga disesuaikan dengan kemampuan daya beli masyarakat.

4) Promosi

Promosi yang besar akan meningkatkan loyalitas konsumen sehingga industri akan tetap terus berjalan dan berkembang dengan pesat. Dengan mengembangkan citra yang unik, maka sirup salak akan terus dikenang dan dikonsumsi oleh masyarakat. Promosi bisa dilakukan dengan selebaran pamflet dan diskon.²¹

7. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan suatu upaya untuk meninggikan, mengangkat, memajukan atau memperbaiki kemampuan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik. Peningkatan juga merupakan perubahan suatu keadaan yang dapat mencapai hasil yang optimal.

Sedangkan pendapatan menurut Budiono adalah suatu buatan dalam pemasaran komponen produksi yang ada kepada bidang pembuatan.²² Berdasarkan kamus perdagangan, penghasilan merupakan dana yang diterima oleh seseorang serta industri baik bentuk Gaji (wages), upah (salaries), sewa (rent), bunga (interest), laba (profit) dan lain sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun.²³

²¹ Masduki, *Produktivitas dan Peningkatan Ekonomi*, Suara Merdeka, Semarang, 2003.78.

²² Boediono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta:BPFE-UGM, 1992), 32.

²³ Christoper Pass dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Ed. II, Jakarta:Erlangga,1994), 287.

Pendapatan sebagai konsep kehidupan manusia, dituntut untuk selalu berupaya untuk mendapatkan suatu hasil guna untuk memperbaiki taraf kehidupannya. Karena tanpa usaha manusia tidak akan berpindah dari tingkatan sosial kehidupan.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-A'raf/10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا ۖ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.²⁴

Maka bisa disimpulkan bahwa sesuatu yang menjamin keberlangsungan hidup atau kebutuhan pokok meliputi makanan, minuman, pakaian dan lain-lain, termasuk juga kategori berdaya dalam peningkatan pendapatan untuk meninggikan, mengangkat, memajukan atau memperbaiki kemampuan dalam menggapai satu kedudukan yang kian baik melalui usaha menjual produksi yang dimiliki untuk mendapatkan sejumlah uang.

Pendapatan juga diartikan sebagai alat untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, sehingga dengan pendapatan, masyarakat bisa melihat atau mengetahui kesejahteraannya. Atau dengan kata lain hasil yang diterima dari gaji atau balasan yang telah dikerjakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena memenuhi kebutuhan keluarga hukumnya fardu ain dan melaksanakannya juga termasuk dalam jihad. Hadis Rasulullah menyebutkan:

²⁴ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Pt Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), 222.

Q.S. Al-Qashash/20:77

وَأَبْتِغِ فِيْمَا ءَاتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۚ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.²⁵

Bila kita kaji lebih dalam ayat ini, maka akan kita temukan mutiara nasihat yang sangat berharga dalam ayat ini. Setidaknya ada empat nasihat yang sangat berguna di dalamnya, yaitu hendaknya kita dapat hidup secara seimbang dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai visi kita dan juga merengkuh kehidupan dunia serta kenikmatannya sesuai dengan ridha Allah sebagai bekal kita untuk kehidupan akhirat kelak.

Kerjakanlah urusan duniamu seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya dan laksanakanlah amalan akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok. (H.R. Ibnu Asakir dalam H. Asnin Syafiu'uddin).

a. Pentingnya peningkatan pendapatan

Untuk mengetahui makna atau pentingnya peningkatan pendapatan, kita perlu mengetahui apa sebenarnya kegunaan pendapatan. Secara garis besar pendapatan mempunyai kegunaan sebagai sumber pengeluaran konsumsi juga sebagai alat guna memperbaiki taraf hidup atau meningkatkan kesejahteraan rakyat.

²⁵ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Asatiz Al-Qur'an Cordoba, 2017, 394.

a) Pendapatan sebagai sumber pengeluaran konsumsi

Dalam perekonomian yang sederhana, pendapatan masyarakat pertama-tama akan dipergunakan sebagai pengeluaran konsumsi, dan selebihnya disimpan. Oleh, karena itu berdasarkan penjelasan Budiono maka dalam sudut keuntungannya, penghasilan seseorang digunakan sebagai biaya konsumsi, sedang lebihnya ditabung. Hal ini sesuai dengan penjelasan Budiono bahwa dari segi kegunaannya, pendapatan seseorang dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi, sedangkan selebihnya yaitu tabungan (*saving*).²⁶

b) Peningkatan pendapatan sebagai usaha perbaikan taraf hidup dan peningkatan kesejahteraan

Berdasarkan Poerwadarminta bagian hidup merupakan tingkat kemakmuran yang berarti kesejahteraan serta kepuasan hidup yang serba cukup (mewah tidak kekurangan). Masalah pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlahnya, tetapi bagaimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi arah gejala distribusi pendapatan dan pengeluaran di Indonesia pertama, perolehan faktor produksi, dalam hal ini faktor yang terpenting adalah tanah. Kedua, perolehan pekerjaan bagi mereka yang tidak mempunyai tanah yang cukup untuk memperoleh kesempatan kerja penuh. Ketiga, laju produksi pedesaan dalam hal ini yang terpenting yaitu produksi pertanian dan arah gejala harga yang diberikan kepada produk tersebut.²⁷

²⁶ Boediono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta:BPFE-UGM, 1992), 64.

²⁷ Ida, *Strategi Pemasaran Nilam Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Pattimang) Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu*, Fakultas EKonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2015. 10.

Peningkatan pendapatan dalam pengaruh yang masuk akal dalam pembuatan, dan lebih baik akan menyebabkan total penerimaan yang lebih tinggi. Bila keadaan memungkinkan, maka sebaiknya masyarakat mengolah sendiri hasil pertaniannya untuk mendapatkan kualitas hasil perekonomian atau total keuntungan yang lebih besar.

b. Proses produksi

Proses sirup salak yang dilakukan di Setiarejo masih menggunakan teknologi yang masih sederhana dan dikerjakan secara manual. Karena itu, pengembangan produksi sirup salak dilakukan dengan melakukan pendekatan sistematis dengan membuat peta kerja, yaitu peta proses operasi yang bertujuan untuk mengurangi pekerjaan yang tidak penting, dan menyimpan dengan baik. Industri yang ada tidak mempunyai peta produksi sehingga belum mempunyai efisiensi mesin, peralatan yang ada dan alur inspeksi setiap proses belum jelas.

8. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat

Beberapa penyebab utama yang disebabkan suatu perusahaan atau industri bisa meningkat dengan efisien apabila memiliki yaitu sebagai berikut:

c. Faktor pokok

(1) Modal

Dipergunakan dalam mendirikan modal, pembelian bahan dasar, rekrutmen daya pekerjaan, serta lain sebagainya dalam melaksanakan

aktivitas perusahaan. Modal bisa berasal dari dalam suatu negara serta dari luar negeri yang disebut juga sebagai penanaman modal asing.

(2) Tenaga kerja

Daya kerja dalam jumlah serta standar kualitas yang sesuai pada kepentingan suatu perindustrian jelas akan membentuk industri tersebut menjadi lancar serta mampu meningkat di masa depan. Jika suatu negara kelebihan tenaga kerja, maka salah satu solusi yang baik yaitu mengirim tenaga kerja ke luar negeri sebagai tenaga kerja asing.

(3) Bahan baku

Salah satu bagian yang berguna sehingga mempengaruhi aktivitas produksi sirup salak. Tanpa bahan utama yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan terhenti. Untuk itu pasokan bahan yang cukup baik dari dalam maupun luar negeri, impor dapat melakukan serta memperlancar kemajuan suatu produk.

(4) Transportasi sarana

Dibutuhkan dalam suatu perusahaan atau industri baik dalam mengambil bahan mentah ke lokasi industri, mengangkat serta membawa tenaga kerja, pengangkutan produk sebagai hasil output industri ke penyalur ataupun distributor serta ke tahap produksi selanjutnya dan terbayang bila transportasi dalam aktivitas tadi terputus.

(5) Sumber energi

Perusahaan yang modern diperlukan tenaga pada sumber energi agar mampu melakukan berbagai mesin mesin produksi, mengaktifkan

instrumen pendukung aktivitas bekerja, menjalankan penghubung industri serta sumber energi bisa berwujud dalam beragam tatanan seperti bahan bakar minyak atau BBM, batubara, gas bumi, listrik, metan, baterai, dan lain sebagainya.

(6) Pemasaran hasil output produksi

penjualan produk hasil produksi perlu dikembangkan oleh orang-orang yang tepat agar hasil produksi bisa terjual agar memperoleh profit atau keuntungan yang diharapkan pada pemasukan dalam pembiayaan aktivitas produksi selanjutnya, membayar pegawai atau karyawan, memperluas pangsa pasar, memberikan dividen kepada pemegang saham.²⁸

d. faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Adapun sebab-sebab yang dapat mempengaruhi pendapatan diantaranya:

(7) Peluang kerja yang ada

Makin banyak peluang kerja yang tersedia maka makin banyak pendapatan yang dapat diperoleh dari hasil kerja tersebut.

(8) Keahlian

Dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh terhadap penghasilan pada bekal kecakapan serta keahlian yang tinggi.

(9) Motivasi

²⁸ <http://industri-bisnis.com>. 07 November 2019. 5.

Semakin besar dorongan seseorang dalam mengerjakan pekerjaan, semakin besar pula pendapatan yang didapatkan dalam dorongan atau motivasi juga mempengaruhi jumlah pendapatan.

(10) Kuelatan aktivitas

Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal dalam meneliti ke arah keberhasilan serta kesuksesan, dapat di samakan pada keberanian, ketekunan dalam menghadapi segala macam tantangan.

(11) Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Usaha yang dikerjakan seseorang sangat mempengaruhi dari besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang besar akan mampu memberikan kesempatan yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh.²⁹

9. Perekonomian

Perekonomian rakyat tidak hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan memberikan modal sebagai stimulan. Tetapi harus menjamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah atau yang belum berkembang.

Adapun indikator perekonomian rakyat sebagai berikut:

- a) Menyodorkan harapan atau jalan masuk yang lebih besar dalam aset produksi atau modal.
- b) Mempererat kemitraan usaha ekonomi

²⁹ Ratna Sukmayani, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta:PT Galaxy Puspa Mega, 2008).34.

- c) Adanya pemerataan
- d) Menumbuhkan adanya wirausaha baru serta
- e) Penguatan industri kecil³⁰

Menurut bahasa ekonomi merupakan tata kehidupan perekonomian suatu negara penggunaan waktu, uang, tenaga yang berharga. Sebaliknya perekonomian adalah cara berekonomi atau tindakan aturan.³¹ Tom Gunadi menyebutkan bahwa sistem sosial atau kemasyarakatan dilihat dalam rangka usaha keseluruhan sosial untuk mencapai kemakmuran yang merupakan sistem perekonomian.

Menurut sumodiningrat dalam Mardi perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. Perekonomian rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Sebaliknya pemberdayaan ekonomi rakyat merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar, perekonomian rakyat juga harus diimbangi dengan adanya perubahan struktural masyarakat.

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan yakni; pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari perilaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi skala kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi yaitu demokrasi

³⁰ Rismawati, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018. 36.

³¹ Aplikasi Play Store, *KBBI V*.

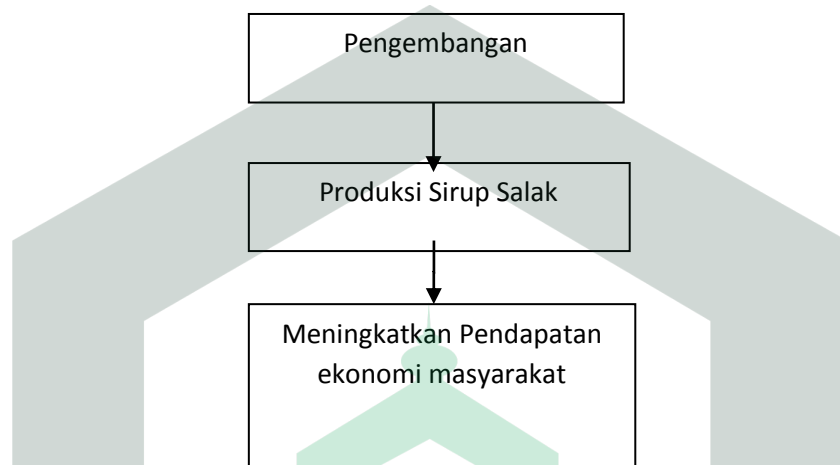
ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis, disebut pembangunan partipatif. Ekonomi rakyat yang dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan.

Sedangkan menurut Mubyarto dalam Indra Ismawan upaya mengembangkan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga sisi yakni: pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Asumsinya, setiap manusia dan kelompok manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Kedua, memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, pencerahan, peningkatan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang ekonomi. Ketiga, melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yaitu mempresentasikan atau mengemukakan pada penelitian ini ialah sketsa susunan aturan atau ide yang diterapkan dalam membantu serta memfokuskan peneliti untuk mendapatkan informasi, menguraikan informasi serta mengambil simpulan. pengkajian ini mengacu atas

kerangka pikir tentang pengelolaan produk sirup salak sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Di upayakan menemukan data sebagai bahan analisis untuk memecahkan masalah. Untuk menjelaskan alur kerangka pikir, dapat dilihat:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

Pengembangan pemberdayaan melalui produksi sirup salak dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dalam sebagian bagian yakni perancangan bisnis, cara bisnis. Pematangan berdasarkan perancangan memerlukan dalam menghasilkan produk yang berkembang. Maka terhadap prosesnya bisa berjalan secara baik. Proses produksi sirup salak ada faktor pendorong dan penghambatnya. Faktor pendorong didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi manajemen yang baik, etos kerja, dan juga kemampuan dalam berinovasi. Faktor eksternalnya yaitu banyaknya permintaan barang. Adapun faktor penghambatnya yaitu sulitnya dalam mendapatkan bahan baku dikarenakan buah salak hanya berbuah disaat musimnya saja.

BAB III

PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dan memakai penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara observasi, berperan dalam wawancara mendalam yang digunakan secara teratur pada ilmu-ilmu sosial.³² Penelitian kualitatif juga yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk perkataan istilah atau tulisan serta perilaku yang bisa diamati oleh orang-orang (subjek) itu sendiri mengenai karakter penelitian kualitatif diantaranya yaitu:³³

- (1) Berlangsung latar yang alamiah.
- (2) Peneliti sendiri merupakan instrument atau alat pengumpul data yang utama.
- (3) Analisis datanya dilakukan secara induktif.

Peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif yaitu pengolahan data dan bersifat uraian, argumentasi dan pemaparan yang kemudian akan dianalisa. Peneliti ini diharapkan memberikan gambaran melalui kumpulan data yang diperoleh setelah dianalisis, dibuatkan dan disusun secara menyeluruh berbentuk istilah tercantum atau pun perkataan dari orang-orang serta karakter yang bisa diamati baik bersumber dari pustaka (*library*) dengan menggunakan uraian dan analisis yang mendalam dari informasi yang di dapatkan dari lokasi penelitian.³⁴

³² L.j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Karya, 1998), 3.

³³ Ibid, 5.

³⁴ Rokki, *Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut di Desa Burau Pantai*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2016. 27.

B. Fokus Penelitian

peneliti menentukan melalui beberapa tahapan observasi yang dilakukan untuk menarik masalah yang ditemukan secara fleksibilitas dan rasional. Maka fokus penelitian ini tentang “Dampak pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”.

C. Defenisi Istilah

Yaitu untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti, maka perlu diberikan definisi istilah. Dimana penelitian ini menyangkut tentang masalah dampak pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Berdasarkan dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka uraian defenisi istilah dalam penelitian adalah :

- a) Pengembangan pemberdayaan masyarakat merupakan semacam cara membangun pemahaman terhadap kemampuan inovatif yang dimiliki dan mampu memajukannya maka masyarakat bisa memperoleh kebebasan serta mandiri.
- b) Buah salak merupakan komoditas unggulan atau produk hortikultura³⁵ unggulan yang sering dijumpai atau marak dibudidayakan di Desa Setiarejo.
- c) Pendapatan atau perolehan merupakan suatu kesempatan mendapatkan hasil dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan secara langsung diterima oleh setiap orang yang

³⁵ Agit Dwi Cahyo, F, *Analisis Tataniaga Salak*. Pertanian, Ump. 2016. 8.

berhubungan langsung dengan pekerjaan, sedangkan pendapatan tidak langsung merupakan tingkat pendapatan yang diterima melalui perantara.

D. Desain Penelitian

Menurut Nana Syodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kejadian yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai kualitas, karakteristik berkaitan dengan kegiatan. Namun, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, perubahan atau manipulasi pada variabel variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Salah satunya perlakuan yang diberikan hanya pada penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi.

Berdasarkan keterangan oleh para ahli, dapat ditarik simpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat sederhana atau apa adanya tanpa ada dalam keadaan tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor kejadian proses dampak pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Pada penelitian ini bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

(1) Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat lokasi yang akan dijadikan penelitian yaitu di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi ini karena searah pada subjek yang mengenai riset atau dikaji terhadap penelitian ini.

(2) Informan dan Subjek Penelitian

Informan atau subjek penelitian merupakan bagian-bagian yang dijadikan menjadi sumber perolehan data dalam bentuk penelitian. Tugas subjek penelitian yaitu menyampaikan simpulan serta laporan terpaut data yang dibutuhkan oleh penelitian, baik secara tidak langsung maupun langsung.

Dalam penelitian ini yang sebagai sumber informasi merupakan Kepala Desa Setiarejo, Sekretaris Setiarejo, Pendamping desa, dan pengelola produksi sirup salak berjumlah 4 orang. Jadi jumlah keseluruhan informan adalah 6 orang. Namun dengan keterbatasan data dan waktu, maka peneliti tidak mengambil semua jumlah informan yang ada.

E. Data dan Sumber Data

a) Data Primer

Yaitu data primer dipilih dengan tepat pada akar diteliti. Yang dilaksanakan dengan mewawancarai secara langsung kepada informan.

b) Data Sekunder

Data yang didapat pada bagian khusus yang benar benar berkaitan dalam penelitian. Data didapatkan dengan cara :

(1) Pencatatan, yakni dalam menulis dari informasi informasi yang membantu peneliti.

(2) Studi kepustakaan, yakni dalam membaca referensi yang berhubungan pada objek penelitian atau dari internet serta buku buku yang dianggap relevan terutama dalam hal menunjang tinjauan teoritis.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal ini dilakukan untuk mempertajam dan melengkapi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen yang dibuat yaitu untuk mengetahui dampak pengembangan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik dalam proses pengumpulan data penulis, diantaranya:

- a. Field Research, adalah pemungutan informasi atau fakta yang berkaitan pada judul proposal ini langsung dari lokasi penelitian. Pada teknik ini digunakan beberapa instrumen antara lain:³⁶

1) Observasi

Dilakukan observasi berstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan sesudah penelitian memahami faktor faktor apa saja pada target yang diamati secara signifikan atau penting dalam kasus serta tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu merencanakan hal hal apa saja yang akan diamati agar persoalan yang dipilih bisa dipecahkan.³⁷

2) Wawancara

Tanya jawab atas tujuan tersendiri yang dikerjakan dari dua bagian, ialah pewawancara (interviewer) yang menyodorkan pertanyaan serta terwawancara (interviewee) yang menyampaikan tanggapan atas

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2008), 194.

³⁷ Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

perbincangan itu.³⁸ Metode tanya jawab pada penelitian ini ditujukan kepada pemilik usaha sirup salak, pendamping desa serta pekerja sirup salak Setiarejo. Dilakukan teknik ini juga dalam mengkonfirmasi atas data yang didapatkan dari observasi.

Argumen peneliti memakai proses wawancara yaitu karena metode ini peneliti bisa mempelajari informasi langsung secara mendalam oleh subjek atas produksi sirup salak Setiarejo. Wawancara dilakukan dengan pemerintah, pengelola, masyarakat.

3) Dokumentasi

Catatan kejadian yang telah terdahulu, dokumentasi berupa catatan, foto serta ciptaan kreasi fenomenal oleh seseorang.

Dalam memenuhi fakta atau data yang tidak terungkap melalui pencermatan dokumen wawancara dan observasi, dokumen yang digunakan yakni foto. Maka dilakukan untuk memindahkan sumber data lapangan pada foto atau media lain agar dapat diamati serta dianalisis lebih lanjut. Data yang akan diungkapkan melalui dokumentasi adalah data desa serta data pribadi warga yang ikut pada cara pembuatan sirup salak Setiarejo, yakni tentang tingkat pendidikan dan alamat.

b. Library Research, yaitu metode pemungutan informasi yang dimulai menggunakan metode mengartikan bacaan pustaka yang dilihat pada pengkajian pada proposal penulis memakai teknik pengutipan diantaranya:

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 186.

- 1) Kutipan langsung, yakni mengumpulkan tanpa merubah redaksi teks yang dikutip bagaimana dalam teks aslinya.
- 2) Kutipan tidak langsung, yakni hanya dengan mengumpulkan pokok serta makna dari teks yang dikutip tanpa mengikuti redaksi aslinya.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan keobjektifan fakta. Tolak ukur keabsahan data dilaksanakan dalam bentuk menguji hasil temuan lapangan pada kenyataan yang diteliti di lapangan keabsahan data dilaksanakan dalam meneliti kredibilitasnya digunakan metode triangulasi yaitu metode pengamatan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data untuk kebutuhan pengecekan ataupun untuk pembeda pada fakta atau data itu. Adapun empat (4) triangulasi yakni:

- (1) Triangulasi sumber bermakna memadankan serta mengecek kembali derajat kepercayaan satu informasi yang didapat melalui alat serta waktu yang tidak sama dalam kualitatif penelitian. Hal ini dapat dicapai perihal cara:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan segala sesuatu yang diungkapkan seseorang di depan umum terhadap apa yang diungkapkannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang diungkapkan orang-orang dalam situasi penelitian pada apa yang diungkapkan sepanjang waktu.

d. Memadankan atau membandingkan perspektif seseorang dalam keadaan perihal pendapat serta pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau pemerintahan.

e. Memadankan isi suatu dokumen yang berkaitan dari hasil wawancara.

(2) Triangulasi metode menurut Patton dan Moleong terdapat 2 (dua) strategi yakni:

f. pemeriksaan derajat kepercayaan hasil penemuan penelitian terhadap berbagai teknik pengumpulan data.

g. pemeriksaan derajat kepercayaan pada sumber data terhadap metode yang sama.

(3) Triangulasi teknik yakni melalui peneliti memanfaatkan untuk keperluan pemeriksaan derajat kepercayaan data, pemanfaatan pengamatan lainnya yaitu bisa membantu mengurangi data menyimpang.

(4) Triangulasi teori yakni membandingkan teori berdasarkan kajian lapangan yang didapatkan pada teori-teori yang sudah diuraikan dalam bab landasan teori yang sudah didapatkan.³⁹

Dalam membuktikan keabsahan data untuk penelitian ini hanya digunakan triangulasi teori yang mana keabsahan data dilaksanakan berupa cara membandingkan antara teori yang ada serta mengecek hasil dari pertanyaan pertanyaan yang diajukan pada subjek penelitian.

³⁹ Moleong, Lexy J, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung:Remaja Rosdakarya. 142.

I. Teknik Analisis Data

Beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian data serta informasi yang ada menggunakan hasil penelitian hendak dianalisis secara kualitatif, diantaranya:

- a) Reduksi data yaitu memuaskan perhatian pada permasalahan peneliti, mentransformasikan juga menyederhanakan data yang berupa catatan lapangan, merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dari data kasar yang muncul dalam catatan tertulis lapangan.
- b) Penyajian data dikerjakan dengan memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian dan ditulis dalam teks yang bersifat naratif dalam bentuk uraian singkat.
- c) Penarikan simpulan terhadap penelitian kualitatif tampaknya dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal akan tetapi, kemungkinan juga tidak karena penelitian ini masih bersifat sementara serta akan berkembang sesudah peneliti ada lapangan.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2011). 155.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi data

1) Kondisi Umum Desa

Secara geografis dan secara administratif Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu merupakan salah satu dari 227 Desa dan Kelurahan Di Kabupaten Luwu dan terletak 1 Km ke arah Timur dari Ibu Kota Kecamatan Lamasi. Secara administratif, wilayah Desa Setiarejo memiliki batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Se'pon Kecamatan Lamasi
Sebelah Selatan	: Desa Seriti Kecamatan Lamasi Timur
Sebelah Timur	: Desa Salujambu dan Awo' Gading Kecamatan Lamasi
Sebelah Barat	: Kelurahan Lamasi Kecamatan Lamasi

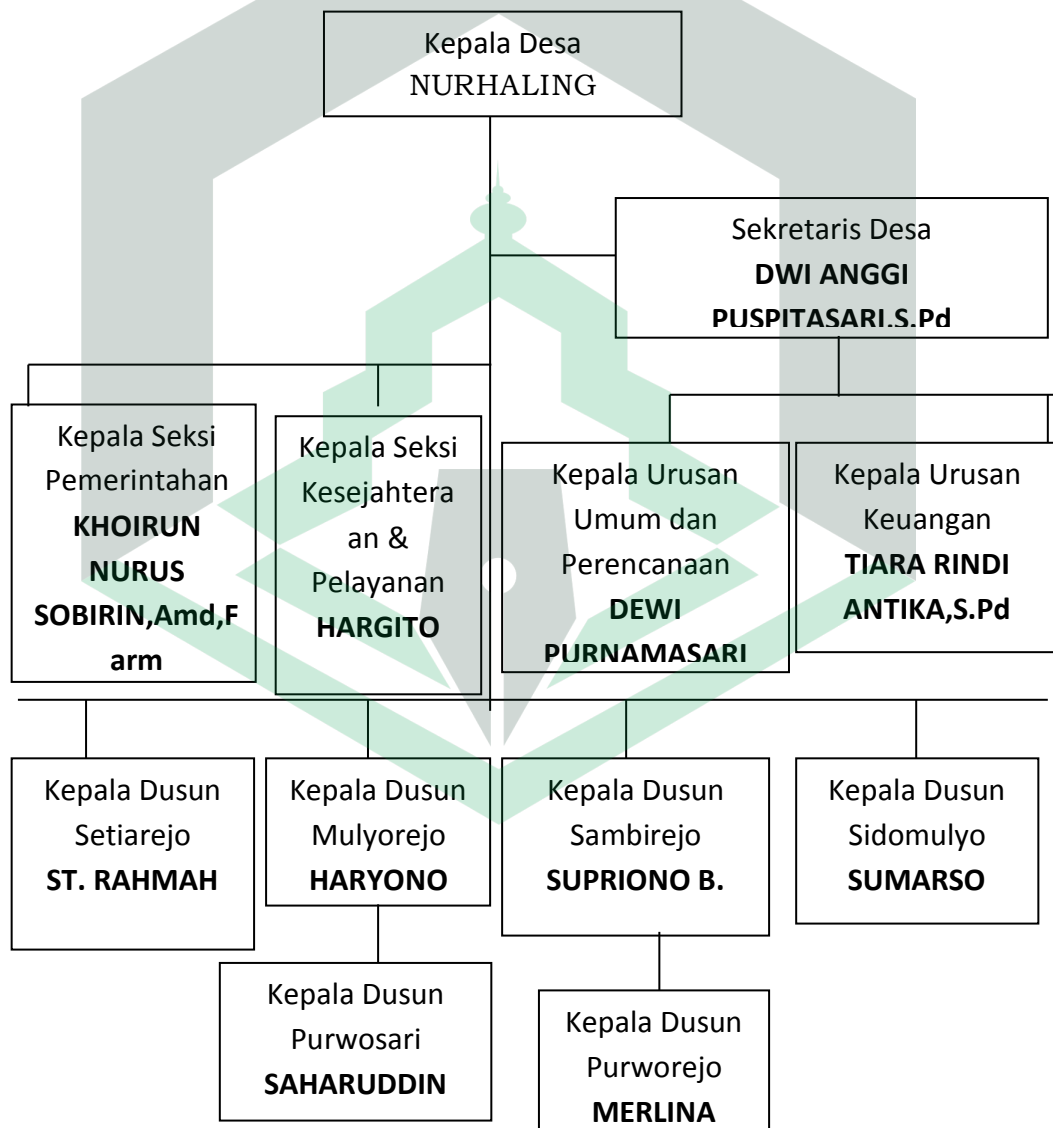
Luas wilayah Desa Setiarejo adalah 466 Ha (4,66 Km²) yang terdiri dari 45 % berupa pemukiman, dan 55% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian. Sebagai wilayah tropis, Desa Setiarejo mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya. Rata – rata perbandingan musim kemarau lebih dominan dari pada musim penghujan.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat yaitu kurang lebih 90 Km. Kondisi prasarana jalan poros dengan kondisi kurang memadai sehingga membutuhkan durasi yang ditempuh kurang lebih 2 jam menggunakan kendaraan bermotor. Sebaliknya jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh dengan

melalui perjalanan darat kurang lebih 1 km. Kondisi ruas jalan poros desa yang dilalui dengan kondisi kurang memadai mengakibatkan durasi yang ditempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 15 menit.

2) Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Struktur organisasi pemerintah Desa Setiarejo menganut system kelembagaan pemerintah desa dengan pola minimal tersaji dalam gambar berikut:



Gambar 3.1 Struktur Desa

3) Demografi

Demografi merupakan pengkajian keilmuan mengenai penduduk, lebih-lebih mengenai jumlah, struktur serta perkembangannya. Bersumber pada data profil desa, jumlah penduduk desa Setiarejo adalah 3001 jiwa atas tata letak tersedia pada table berikut:

Tabel 4.1 Demografi Desa Setiarejo

Jenis Kelamin	Dsn. Setiarejo	Dsn. Mulyorejo	Dsn. Sambirejo	Dsn. Sidomulyo	Dsn. Purwosari	Dsn. Purworejo	Jumlah
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
Laki-Laki	335	259	281	185	205	241	1.506
Perempuan	322	246	270	178	244	235	1.495
Jml Jiwa	657	505	551	363	449	476	3.001
Jumlah KK	185	148	153	111	118	121	836

Sumber : Profil Desa Setiarejo 2020

4) Keadaan Sosial

Adanya layanan pendidikan yang memadai dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal ataupun nonformal mempengaruhi kenaikan taraf pendidikan, agama, budaya, adat – istiadat serta kebiasaan yang ada beraneka ragam. Secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Setiarejo tersaji dalam table berikut :

Tabel 4.2 Keadaan Pendidikan Desa Setiarejo

No	Uraian Tingkat Pendidikan	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Belum/Tidak Sekolah	1.231	Jiwa	
2	SD/Sederajat	643	Orang	
3	SMP/Sederajat	582	Orang	
4	SMA/Sederajat	503	Orang	
5	Diploma/Sarjana	42	Orang	

Sumber : Profil Desa Setiarejo 2020

Tabel 4.3 Keadaan Keagamaan Desa Setiarejo

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Islam	2.674	Jiwa	
2	Kristen Katolik	66	Jiwa	
3	Kristen Protestan	262	Jiwa	
4	Hindu	0	Jiwa	
5	Budha	0	Jiwa	
6	Konghucu	0	Jiwa	

Sumber : Profil Desa Setiarejo 2020

Tabel 4.4 Keadaan Suku Desa Setiarejo

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Sunda	0	Jiwa	
2	Jawa	2.359	Jiwa	
3	Bugis	306	Jiwa	
4	Makassar	8	Jiwa	
5	Luwuk	0	Jiwa	
6	Sasak	0	Jiwa	
7	Tator	328	Jiwa	

Sumber : Profil Desa Setiarejo 2020

5) Upaya Penanggulangan Kemiskinan

Dengan adanya upaya pemerintah pusat dan daerah yang berusaha mengatasi kemiskinan, melalui program pembangunan yang bersifat program bantuan sosial terpadu berbasis keluarga maupun berbasis pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa Setiarejo juga terus berupaya ikut aktif dalam mengurangi tingkat kemiskinan khususnya di desa Setiarejo.

Adapun jumlah masyarakat yang masuk dalam sasaran program perlindungan sosial di desa Setiarejo menurut data PPLS tahun 2011 terdiri dari 475 jiwa keluarga. Dari data tersebut, permasalahan penanggulangan kemiskinan di Desa Setiarejo diantaranya: (1) Fasilitasi pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan di Desa Setiarejo supaya tepat sasaran dan (2) pemutakhiran data kemiskinan.

Pendapatan masyarakat desa Setiarejo bergandeng erat dengan kegiatan perekonomian, pertanian, perkebunan dan usaha lainnya yang dilakukan oleh warga untuk menunjang pendapatan tiap hari. Peningkatan perekonomian masyarakat adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap warga melalui adanya peningkatan daya beli keluarga untuk membiayai kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan dasar, sosial ataupun kebutuhan lainnya yang terlihat dari peningkatan pendapatan, pengeluaran (kemampuan daya beli) serta perkembangan tabungan keluarga.

Upaya program pengembangan pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat diantaranya:

- (1) Bantuan pinjaman modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan.
- (2) Pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan.
- (3) Pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

Perkembangan motivasi pelatihan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong serta meningkatkan motivasi usaha masyarakat untuk melakukan pekerjaan yang dijalankan dengan baik sehingga penghasilan masyarakat meningkat. Peningkatan motivasi semangat menjalankan pekerjaan atau usaha sebaik baiknya dengan memanfaatkan sumber daya serta potensi atau sarana yang dimiliki, untuk mendapatkan hasil usaha yang maksimal dari pekerjaan atau usaha yang sementara dijalani dan keinginan memberdayakan kegiatan usaha maupun pekerjaan yang sedang dijalankan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian baik dari data hasil wawancara yang peneliti dapatkan serta dokumentasi dari pengamatan peneliti yang didapatkan terhadap subjek penelitian yaitu:

1) Proses Pengembangan Pemberdayaan melalui Produksi Sirup Salak Desa Setiarejo

a. Perencanaan

Program ini merupakan program inovasi desa yang berbasis pemberdayaan oleh sebab itu kegiatan pada potensi lokal desa lokasi Setiarejo. Untuk pengolahan salak hanya ada satu desa yang penghasil salak yaitu di Desa

Setiarejo di Kecamatan Lamasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2017 dilakukan uji coba pembuatan sirup salak dan kurma salak.

Dalam proses pengolahan Sirup Salak ini masih dibuat oleh 1 kelompok ibu-Ibu di desa Setiarejo mengingat sumber dana yang masih bersifat swadaya dan masih minim perhatian dari pemerintah desa terutama dalam hal bantuan pendanaan. Berkaitan dengan sumber dana yang sangat minim dalam hal produksi dan pemasaran produk masih dalam tahapan konsumsi masyarakat lokal setempat.

Bahan yang diperlukan untuk membuat sirup cukup mudah ditemukan, antara lain, kompor, pisau, wajan, nampan, cup gelas, baskom, air, buah salak, gula pasir, dan saringan.

Ibu Rahma, menjelaskan pertama kali dipilih salak yang jatuh dari pohonnya atau buah salak yang tidak terlalu matang dan tidak masir.

Cara pembuatannya: “pertamanyakan kita kupas salak dan pisahkan dari bijinya lalu dirajang, kemudian cuci bersih dan tiriskan. Sementara itu panaskan air hingga mendidih. Masukkan salak dan rebus 10-15 menit. Kemudian, saring air sari buah salak dengan menggunakan kain bersih hingga hanya menyisakan ampas salak saja,”⁴¹ paparnya.

Selanjutnya, panaskan kembali air saringan sari buah salak, masukkan gula ke dalam air rebusan salak yang masih dalam keadaan mendidih, masukkan gula pasir lalu diaduk hingga merata, dan sari salak siap di kemas.

“pengemasan dilakukan dalam keadaan sari buah salak masih dalam kondisi panas agar kuman tidak dapat berkembang” kata Rahma.

⁴¹ Siti Rahma, Pengelola Sirup Salak, Wawancara Tanggal 02 Februari 2020.

Selain sirup salak, ampas salaknya bisa dijadikan kurma salak, untuk membuatnya buah salak diberi gula merah yang cukup banyak. Kemudian direbus selama beberapa jam hingga gula merah menyatu dengan buah salak tersebut. Warna, bentuk dan teksturnya memang sama persis dengan kurma. Menurut Ibu Rahma, kurma salak juga produk yang disukai pembeli.

Tujuan pengembangan pemberdayaan ini, yaitu membagi ilmu atau pengalaman dalam mengembangkan suatu usaha pada masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi sehari-hari.

“diadakannya kegiatan pemberdayaan dalam inovasi desa pembuatan sirup salak kepada masyarakat agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Setiarejo”,⁴² Ucap Pak Desa Setiarejo.

Desa Setiarejo berhasil membuat olahan sirup salak, sirup ini punya rasa salak yang cukup pekat dan khas. Untuk saat ini, produk sirup salak ini bisa dibeli ketika ada pesanan. Jadi, sirup salak tidak selalu tersedia. Biasanya, Ibu Rahma mendapatkan banyak pesanan sirup salak menjelang bulan ramadhan. Ibu Rahma sendiri melakukan beberapa kali percobaan untuk bisa menghasilkan sirup salak. Sampai saat ini, Ibu Rahma masih ingin menyempurnakan olahan sirup salak miliknya agar sesuai dengan selera konsumen.

b. kapasitas produk

Produksi sirup salak yang akan dibuat di desa setiarejo masih skala kecil mengingat sumber pendanaan yang sangat terbatas, sehingga untuk membeli produk tersebut masih harus menunggu 2 sampai 3 hari. Pada awal produksi

⁴² Nurhaling, Kelapa Desa, *Wawancara* Tanggal 01 Februari 2020.

dibantu dan diperkenalkan beberapa kemasan oleh Tim Inovasi Desa dari Pendamping Desa pada event Program Inovasi Kabupaten Luwu yang pada awal produksi 100 kg buah salak diproduksi menjadi sirup buah salak sebanyak 20 botol, dan tiap botol mengandung komposisi 500 ml. Hal ini terus berlangsung sampai bulan ke-3, dimana waktu tersebut adalah jangka waktu yang tepat untuk menarik pelanggan. Namun karena keterbatasan dana yang masih swadaya belum ada dukungan pendanaan dari pemerintah Desa maupun Pihak Ketiga sehingga produksi kami hentikan namun jika ada yang memesan baru diproduksi lagi.

c. Tempat produksi

Tempat produksi Sirup salak ini dikelola dan diproduksi di rumah salah satu warga di desa Setiarejo atas nama Ibu rahma mengingat Lokasinya sangat dekat dengan Jalan poros dan Kantor Desa Setiarejo memudahkan pelanggan untuk menemukan lokasi produksi.

d. Pelaksanaan

Produksi sirup salak dibuat secara teliti oleh pembuatnya maka di dalam organisasinya berproses lancar. Semua pengelola bertanggung jawab dengan apa yang produknya, sebagaimana Ibu Rahma yang mengatasi persoalan pemasaran, bazar sirup salak. Ibu Rahma dibantu oleh Tim Inovasi Desa Pendamping Desa berperan penting dalam pengenalan sirup salak bagi warga Setiarejo maupun bagi pelanggan di Kabupaten Luwu.

Setiap masyarakat Setiarejo yang bergabung dalam pembuatan sirup salak akan diajarkan bagaimana cara mengelola salak menjadi sirup dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang baik sehingga dapat dipasarkan.

Melakukan inovasi dan kreativitas terhadap atribut produk khususnya sirup salak perlu dibuat secara menarik dan elegan agar dapat meningkatkan image atau citra produk dan dapat digunakan juga sebagai alat promosi guna menunjang pemasaran “sirup salak”.

Serta promosi yang sesuai dengan jenis produk perlu dilaksanakan agar hasil inovasi produk olahan setiarejo terutama “sirup salak” dapat dikenal oleh masyarakat luas, sehingga benar-benar dapat dijadikan sebagai modal meningkatkan ekonomi masyarakat Setiarejo.

2) Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Setiarejo

Salak merupakan produk tanaman hortikultura yang tidak bisa di simpan pada waktu yang cukup lama sehabis dipanen dalam bentuk buah segar. Hal ini sangat merugikan petani salak terlebih lagi ketika saat panen raya tiba, banyak salak yang tidak terserap oleh pasar karena *supply* salak meningkat sangat tajam sementara permintaan salak di pasar relatif tidak berubah, sehingga mengakibatkan harga salak jatuh. Kondisi ini makin memperparah petani salak setiarejo di Desa Setiarejo, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, karena salak Setiarejo mempunyai rasa yang manis sehingga dapat di olah menjadi sirup.

Dampak adanya varian baik dari jenis dan rasa , menjadikan salak Setiarejo mempunyai daya saing. Oleh karena itu, aktivitas pengolahan salak paska panen merupakan solusi yang tidak dapat ditawar lagi. Banyak manfaat aktivitas pengolahan salak Setiarejo sebagai produk olahan, yaitu: (1) untuk mengatasi sifat produk salak yang cepat rusak, (2) untuk mengatasi beragamnya rasa salak terutama mengatasi salak yang mempunyai rasa sepet, dan (3) dapat meningkatkan nilai tambah salak Setiarejo sehingga mempunyai daya jual yang lebih tinggi dari pada dipasarkan dalam bentuk buah segar. Aktivitas yang dilakukan adalah mengolah salak menjadi berbagai jenis produk, seperti “sirup salak”, dan kurma salak.

Munculnya produk sirup salak Desa Setiarejo sangat mempengaruhi dan benar-benar bermanfaat serta menguntungkan. Warga yang mulanya sekadar berdiam diri di rumah atau pengangguran, kini mereka punya keterampilan mengolah salak menjadi sirup salak sehingga dapat menambah, menaikkan penghasilan pendapatan dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapat Ibu Anggi, anggapan masyarakat pada produksi sirup salak sangat baik walaupun ada pro dan kontranya, tapi usahanya tetap berjalan sehingga Ibu Anggi percaya bahwa pembuatan sirup salak dapat menguntungkan berbagai pihak tanpa merugikan siapapun.

Terbukti dengan adanya antusias warga yang berminat ikut serta dalam pembuatan sirup salak di Setiarejo. Ibu Anggi mengatakan bahwa:

“respon masyarakat disini sangat bagus, sekarang banyak yang datang kesini dek untuk mengikuti pelatihan pembuatan sirup salak”.⁴³

⁴³ Anggi, Sekertaris Desa Setiarejo, *Wawancara* Tanggal 03 Februari 2020.

Banyak warga yang mengikuti pelatihan pembuatan sirup salak karena dengan belajar dan menjadi karyawan disini mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

(1) Ibu Rahma

Ibu Rahma hanya lulusan dari SMA sebagai pekerja pengelola salak dalam membuat sirup di desa Setiarejo, tugas ibu Rahma yaitu mengurus penjualan, pameran, Promosi, dan yang membuat sirup salak. Selain untuk pelatihan dalam pembuatan sirup salak, juga mensosialisasikan sirup salak, kurma salak khas Desa Setiarejo pada berbagai kesempatan dalam acara pameran.

Berdasarkan produk olahan salak, “sirup salak” yang dapat diterima pasar, meskipun masih diperlukan beberapa kegiatan rekayasa atau kreativitas terhadap atribut produk terutama dalam hal kemasan dan merk agar hasil inovasi produk olahan salak Setiarejo benar-benar dapat diterima oleh banyak konsumen.

Pengembangan produksi sirup salak berdampak secara positif terhadap pendapatan masyarakat, peningkatan ekonomi terjadi pada saat saat salak di olah menjadi sirup salak dan kurma salak. Pengembangan produksi sirup salak di desa Setiarejo banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapat penghasilan tambahan , sedikit demi sedikit masyarakat merasakan dampak manfaat yang dirasakan. Manfaat yang dirasakan seperti pemilik salak bisa sedikit demi sedikit menambah penghasilan atau perekonomian.

Masyarakat itu menyadari bahwa salak itu bisa menghasilkan dan mengurangi pengangguran.

Pengembangan produksi sirup salak di desa Setiarejo peranan positif dalam peningkatan perekonomian warga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faedah pengembangan produksi sirup salak bisa dirasakan secara langsung pada masyarakat berbentuk peningkatan penjualan sirup salak. Sebaliknya dampak tidak langsung yaitu makin bertambahnya nilai harga jual salak yang termasuk sebagai permodalan warga desa Setiarejo.

Tanggapan masyarakat mengenai dampak pengembangan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian yaitu pengembangan produksi sirup salak menaikkan kemampuan kerja serta usaha baru pada warga, pengembangan produksi sirup salak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, berdasarkan tanggapan masyarakat dapat diketahui bahwa dampak pengembangan produksi sirup salak dirasakan oleh responden yakni meningkatnya kesempatan kerja dan usaha baru bagi masyarakat.

Berdasarkan anggapan warga dapat disimpulkan bahwa pengembangan produksi sirup salak berdampak positif dalam peningkatan perekonomian warga. Awalnya pengembangan produksi sirup salak bisa sebagai peluang kerja, dengan begitu masyarakat mendukung penuh pengembangan produksi sirup salak termasuk membawa pengaruh ekonomi yang positif serta bisa dirasakan warga secara jelas.

Kecuali dari potensi alamnya desa Setiarejo juga tidak melupakan peran masyarakat sebagai potensi yang dapat di manfaatkan untuk menguatkan

pengembangan produksi sirup salak. Potensi masyarakat dengan memanfaatkan ilmu dan pengalaman dalam hal media sosial dengan memberikan bantuan dalam pemasaran melalui internet. Selain itu juga selalu ada kerjasama dan keharmonisan dalam mengembangkan sebuah potensi. Potensi pengembangan produksi sirup salak di desa setiarejo bisa dijadikan modal utama dalam meningkatkan peningkatan perekonomian masyarakat.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Setiarejo

Berdirinya produksi sirup salak saat ini masih berproduksi karena banyaknya pihak yang mendukung. Sehingga minat masyarakat sampai sekarang masih terus berlatih dalam pembuatan sirup salak, permintaan pasar juga konsumen semakin meningkat, ini dikarenakan produksi sirup salak berkelanjutan mengelola kapasitas produknya hingga konsumen serta pasar benar-benar suka sirup salak.

Faktor pendukung dengan adanya pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat amat berarti sebab karena memiliki keadaan penunjang termasuk bisa berproses secara maksimal, keadaan faktor yang dapat mendukung usaha pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak diantaranya, faktor internal yakni berkemampuan terhadap diri seseorang agar maju, seperti etos kerja yang tinggi, manajemen yang baik, serta keberanian untuk berinovasi. Etos kerja pembuat sirup salak Setiarejo sangat baik, Mereka sangat bersemangat dalam

proses pembuatan sirup salak, maka kemauan kerja yang bagus ini dengan proses pembuatan sirup salak berlangsung dengan baik. Seperti yang diungkapkan Ibu Sri :

“Semangat sekali dek, karena disini sudah seperti keluarga dan rumah kita sendiri”.⁴⁴

Secara garis besar faktor pendukung dengan adanya pengembangan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian atau penghasilan masyarakat berasal dari lingkungan desa Setiarejo yakni sumber daya manusia, masyarakat, pemerintah, dan letak geografis. Maka dari itu harus dilakukan penguatan agar dari pendukung yang sudah ada bisa lebih dikembangkan lagi khususnya dengan membina masyarakat agar dapat sesuai dengan harapan untuk kesejahteraan masyarakat desa Setiarejo.

Adapun faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam pengembangan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat yakni sulitnya bahan utama salak itu sendiri, keterbatasan modal dan pemasaran. Dari beberapa faktor menjadi permasalahan di dalam kegiatan pengembangan produksi sirup salak.

Munculnya ancaman produk yang sama berpeluang memiliki pesaing baru, sehingga setiap pengusaha harus berusaha mengetahui bagaimana prospek yang akan membuat produknya berkembang dengan baik dari produk pesaing lainnya. Keberhasilan pengelolaan salak di Desa Setiarejo, baik dari peran ibu rumah tangga maupun faktor dari luar produksi tergantung pada faktor yang mempengaruhinya.

⁴⁴ Sri, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara* Tanggal 03 Februari 2020.

Pendapatan warga baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Sebagaimana pengakuan dari seorang informan bahwa yang bersangkutan cukup terbantuan dengan adanya bantuan pinjaman lunak dari kelompok swadaya masyarakat yang memberikan pinjaman untuk pengembangan usahanya. Akan tetapi diakuinya bahwa pemenuhan kebutuhan baik sandang, pangan yang tidak dapat dihindarkan. Sehingga salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan keuntungan usahanya untuk membiayai kebutuhan keluarga dalam hal pemenuhan konsumsi.

Pengembangan usaha produksi sirup salak merupakan posisi yang sangat menguntungkan bagi usaha produksi sirup salak karena pada posisi ini usaha tersebut memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan dalam mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif, kebijakan pertumbuhan yang agresif ini didesain untuk mencapai pertumbuhan baik dalam penjualan pengembangan produk baru, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan penjualan dengan menambah akses ke pasar yang lebih luas untuk mendapatkan profit yang lebih besar. Produksi sirup salak adalah benar-benar di posisi yang menguntungkan untuk dikembangkan, hal ini bahwa usaha produksi sirup salak ini memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan lebih baik lagi.

Kendatipun mempunyai perihal faktor penghambatnya, namun produksi sirup salak Setiarejo amat berkembang berkualitas terhadap proses pembuatan

ataupun penjualannya dan teruji pada permulaan sirup salak Setiarejo yang tidak terlalu banyak peminatnya.

Strategi pengembangan produk yaitu peningkatan kualitas produk dari aspek bentuk, rasa dan kemasan diantaranya dengan membakukan standar operasional prosedur perusahaan guna menjaga keseragaman hasil produksi, perbaikan desain kemasan dengan aluminium foil dan melengkapi informasi pada label dengan tanggal produksi dan kadaluarsa. Menambah varian produk yang bertujuan untuk menjangkau segmen pasar yang belum tersentuh dan jenis produk olahan salak diantaranya sirup salak .

Dari beberapa faktor di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjalankan suatu usaha pada pengembangan produksi sirup salak memiliki berbagai faktor penghambat yang sering menghambat kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat yang menjadi penghalang bagi pengembangan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat yakni:

(1) kesulitan bahan baku yakni salak itu sendiri

Bahan baku merupakan faktor utama dalam berjalannya pembuatan barang produksi sirup salak. Seiring berkembangnya waktu dalam pengembangan produksi sirup salak makin banyak yang berminat maka dari itu pemesanan sirup salak semakin meningkat akan tetapi buah salak tersebut hanya berbuah disaat musimnya saja sehingga proses pembuatan sirup salak salak terkendala dan sirup salak dibuat hanya pada saat musim salak.

(2) pemasaran

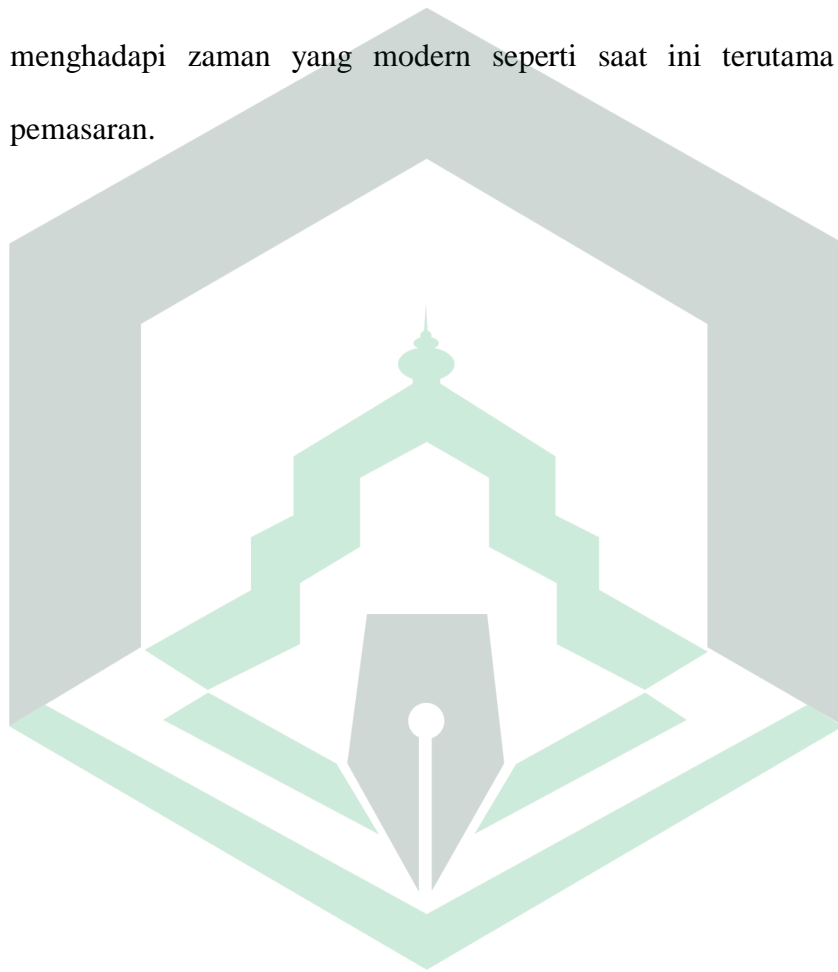
Faktor penghambat berikutnya yakni pemasaran, sejalan dengan berkembangnya zaman saat ini pemasaran dapat menggunakan internet. Akan tetapi dalam pengelola masih belum ada yang memahami serta mengerti tentang internet, oleh karena itu masih membutuhkan bantuan dari warga sekitar yang paham tentang pemasaran melalui internet. Karena kurangnya pengetahuan mengenai dunia internet menjadi hambatan bagi masyarakat yang kurang paham dalam hal ini.

(3) keterbatasan modal

Modal adalah tumpuan suatu usaha, hambatan pada pengembangan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat yakni modal karena pada saat pemesanan melonjak pastinya harus memiliki modal yang banyak, dan waktu pemasaran atau pameran bisa sampai di luar daerah butuh biaya untuk transportasi dan sewa tempat jadi keterbatasan modal merupakan menjadi penghambat dalam proses pemasaran dan pesanan jika melonjak.

Secara keseluruhan pada pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa Setiारेjo berasal dari beberapa faktor internal, yakni kemampuan pada diri seseorang untuk maju dalam meningkatkan penghasilan masyarakat. Sehingga pengelola yang berdaya harus bisa menyiasati bagian penyebab yang merupakan penghambat tersebut.

Penelitian serta hasil dari pembahasan yang dihadapi dalam berbagai kendala serta melakukan pengembangan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa Setiarejo kecamatan Lamasi kabupaten Luwu. Masyarakat perlu diberikan tambahan ilmu teknologi agar dengan berkembangnya ilmu teknologi nantinya mereka akan mampu menghadapi zaman yang modern seperti saat ini terutama dalam hal pemasaran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dampak pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Setiarejo

Produksi sirup salak Setiarejo memiliki pengaruh yang baik dalam perekonomian warga. Warga yang mulanya cuma menetap di rumah atau pengangguran, kini mereka punya keterampilan membuat sirup salak dan serta mampu menambahkan pendapatan maka bisa melengkapi keinginan sehari-hari.

2. faktor pendukung dengan penghambat dalam pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Setiarejo
- faktor-faktor yang dapat mendukung produksi sirup salak Setiarejo yakni banyaknya masyarakat yang minat dalam melatih diri membuat sirup salak serta pendapat masyarakat pun amat baik. Selain itu amat yang suka pada sirup salak lantaran rasanya enak.

Faktor penghambatnya yaitu untuk membuat sirup salak bahan paling utama yang dibutuhkan yaitu salak. Bahan utama salak ini sulit untuk didapatkan dikarenakan tidak setiap hari musim salak.

B. Saran

Pengembangan pemberdayaan harusnya dilaksanakan supaya warga yang minim berkecukupan atau tak memiliki satu keterampilan atau kreasi mampu makin berkemampuan. Dengan pemberdayaan yang dimiliki masyarakat,

diminta berusaha mampu menampakkan hasil usaha sendiri atas keterampilan yang telah mereka dapatkan, maka mereka dapat menyanggupi keinginan hidup mereka sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Manfaat Buah Salak, diambil dari <http://manfaat.co.id/manfaat-salak>.2016. 6.
- Aplikasi Play Store, KKBI V.
- Boediono, Pengantar Ekonomi Makro, (Yogyakarta:BPFE-UGM,1992). 32.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya,(Pt Kumudasmoro Grafindo Semarang,1994). 222.
- Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, Tim Asatiz Al-Qur'an Cordoba,2017, 394.
- Hadi Sutrisno, Metodologi Penelitian Research, Cet. II; Yogyakarta: UGM,1997. 122.
- Ida, Strategi Pemasaran Nilam Dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Masyarakat Desa Pattimang) Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo. 2015. 10.
- Imam Nawawi, Yadi Ruyadi, dan Siti Komariah, Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Tulungagung, Jurnal Sosietas, Vol.5, No. 2. 19.
- Kurniawati Pratiwi Dwi, Bambang Supriyono, Imam Hanafi “Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto), Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, 2017. 32.
- Kusman Haryani Hanna, Ida Widaningsih. Resep Membangun Desa. Jakarta:Campustaka. 2019. 2.
- Mardjudo Ahsan, Sabariyah Siti, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompo Home Industri Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penyangga Utama Ekonomi Rumah Tangga di Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. Fakultas Perikanan, Universitas Alkhairaat Palu. Jurnal Inovatif Pengabdian Masyarakat.2018. 86.
- Masduki, Produktivitas dan Peningkatan Ekonomi, Suara Merdeka, Semarang.2003. 78.

- Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, Diterbitkan Oleh Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011. 21.
- Mursalim Widharetno Siti, Endah Mustika Ramdani “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Promosi Potensi Desa (Studi Kasus Di Desa Parungserab Kabupaten Bandung), Universitas Sangga Buana, 2016. 28.
- Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, Eni Prasetyawati “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji”, diterbitkan oleh Sosioglobal, Universitas Padjajaran, 2017. 62.
- Pranarka dan Vidyandika Moeljanto. Pemberdayaan (Empowerment) dalam Pemberdayaan, konsep kebijakan dan implementasi, CSIS: Jakarta, 1996. 142.
- Lexy J. Moleong, M.A, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004. 186.
- Gunawan Sumodiningrat, Ph.D, Ari Wulandari, S.S., M.A. Membangun Indonesia dari Desa. Media Pressindo: Yogyakarta. 2016. XVI.
- Ratna Sukmayani, Ilmu Pengetahuan Sosial, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008). 34.
- Rismawati, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang. 2018. 36.
- Rokki, Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Petani Rumput Laut di Desa Burau Pantai, skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, 2016. 27.
- Soetomo. Pemberdayaan Masyarakat, Celeban Timur UH III/548, Cet III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015. 80.
- Sri Najiati, dkk, Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut, (Bogor: Wetlands International – IP, 2005). 73.
- Sugita “Pemberdayaan Potensi Desa Dan Penerapan Teknologi Pengering Pada Industri Tenun Pewarna Alami Dan Kerajinan ATE di Desa Seraya Timur Karangasem-Bali”, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Kampus Bukit Jimbaran, 2016. 56.

Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung:Alfabeta,2008. 194.

Sumodiningrat Gunawan. Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1999. 69.

Ulinnuha dan Saputri Adhelia “Pemberdayaan Masyarakat Dusun Tekik Dalam Program Pengolahan Sumber Daya Alam Untuk Kewirausahaan Dan Pemanfaatan Teknologi Untuk Penjualan Guna Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Setempat”,Diterbitkan Oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat,Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta,2017. 50.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Wuri Aryati, Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumpit Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Tanjunggung Desa Tangjungharjo Nanggulan Kulonprogo. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.2015. 47.

Wawancara :

Siti Rahma, Pengelola Sirup Salak, Wawancara Tanggal 02 Februari 2020

Nurhaling, Kepala Desa, Wawancara Tanggal 01 Februari 2020

Anggi, Sekertaris Desa, Wawancara Tanggal 03 Februari 2020

Sri, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Tanggal 03 Februari 2020

The logo of Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry is a hexagonal emblem. It features a grey outer border, a green inner border, and a central grey fountain pen nib. Above the nib is a green silhouette of a mosque dome. The text "LAMPIRAN-LAMPIRAN" is superimposed over the center of the logo.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Hastri Windarwati
Nim : 16 0401 0058
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

RESPONDEN	PERTANYAAN
Pemerintah Desa	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak yang ada di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?2. Bagaimana Dampak pengembangan produksi sirup salak terhadap peningkatan ekonomi di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu? Setelah adanya produksi sirup salak apakah peningkatan ekonomi masyarakat meningkat atau tidak sama sekali.
Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?2. Apa alasan sehingga tertarik mengikuti program pemberdayaan dari pemerintah tersebut?3. Bagaimana dampak pengembangan pemberdayaan produksi sirup salak terhadap peningkatan ekonomi di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu? Setelah adanya produksi sirup salak apakah peningkatan ekonomi masyarakat meningkat atau

	<p>tidak sama sekali.</p> <p>4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengembangan pemberdayaan melalui produksi sirup salak di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?</p> <p>5. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui produksi sirup salak di Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?</p>
--	--



Lampiran

DOKUMENTASI HASIL WAWANCARA:



Pembuatan sirup dan kurma salak:



Sirup salak

Kurma salak

PRODUK SIRUP SALAK :



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Dampak Pengembangan
Pemberdayaan Produksi Sirup Salak Terhadap Peningkatan Perekonomian
Masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

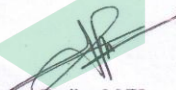
yang ditulis oleh :

Nama : Hastri Windarwati
NIM : 16 0401 0058
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan
layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

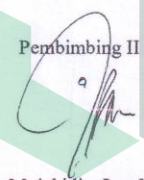
Pembimbing I


Dr. Fasiha, M.E.I.

NIP. 19740630 200501 1 004

Tanggal: 28 Februari 2020

Pembimbing II


Mujahidin, Lc., M.E.I.

NIP. 19840823 201801 1 001

Tanggal: 27 Februari 2020

Dr. Fasiha, M. EI.

Mujahidin, Lc., M.E.I.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi an. Hastri Windarwati

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hastri Windarwati

NIM : 16 0401 0058

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : **Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu**

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fasiha, M.EI

NIP. 19810213 200604 2 002

Tanggal: 26 Februari 2020

Mujahidin, Lc., M.E.I

NIP.19840823 201801 1 001

Tanggal: 27 Februari 2020

Dr. Mahadin Shaleh, M.Si
Ilham, S. Ag., MA
Dr. Fasiha, M. EI.
Mujahidin, Lc., M.EI.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lampiran : -

Hal : Skripsi an. Hastri Windarwati

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hastri Windarwati
NIM : 16 0401 0058
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

1. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si
Penguji I
2. Ilham, S. Ag., MA
Penguji II
3. Dr. Fasiha, M.EI.
Pembimbing I
4. Mujahidin, Lc., M.EI
Pembimbing II

(M.L.S.)
tanggal 28-4-2020
(S)
tanggal :
(F)
tanggal :
(M)
tanggal :

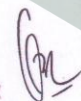
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu" yang ditulis oleh Hastri Windarwati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0058, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa tanggal 10 bulan Maret tahun 2020 bertepatan dengan 15 Rajab 1441 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M.


Ketua Sidang/Penguji

()

tanggal :

2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., MA

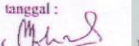
Sekretaris Sidang/Penguji

()

tanggal :

3. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si

Penguji I

()

tanggal : 28-4-2020

4. Ilham, S.Ag., MA

Penguji II

()

tanggal :

5. Dr. Fasiha, M.EI.


Pembimbing I

()

tanggal :

6. Mujahidin, Lc., M.EI

Pembimbing II

()

tanggal :

RIWAYAT HIDUP



Hastri Windarwati, lahir di To'pongo pada tanggal 01 Mei 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Saharuddin (almarhum) dan ibu Sabariah Mande'. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Rindu Alam Kel.Benteng Kec. Wara Timur Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 106 Pongsamelung. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Satu Atap Pongsamelung hingga tahun 2013. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; pramuka. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 01 Palopo. Setelah lulus di SMK di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Dampak Pengembangan Pemberdayaan Produksi Sirup Salak terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar pendidikan (S.E).